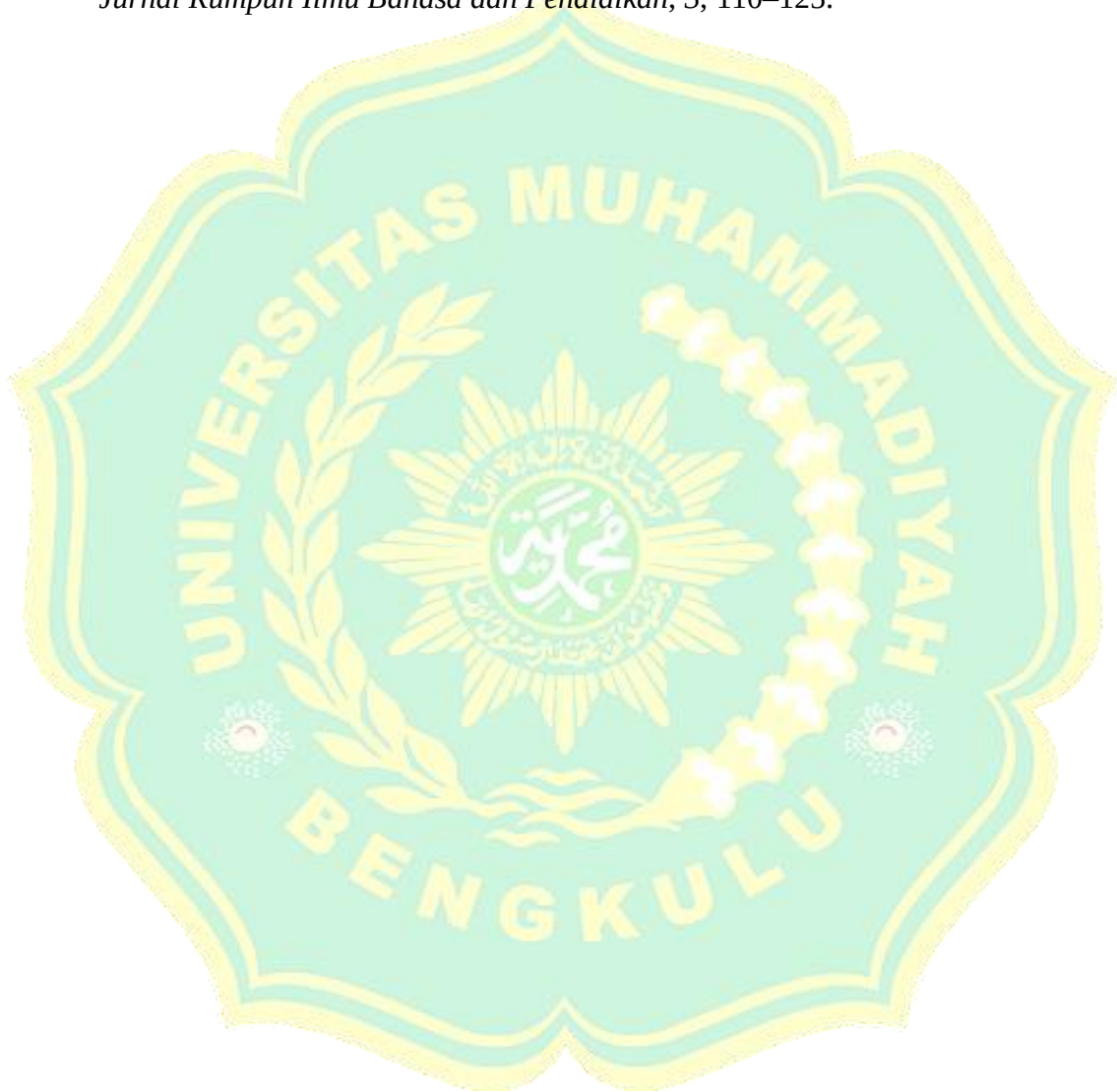


DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Anggraini, L. (2023). *Penetaan Karakter Tokoh Utama Dalam Novel*. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*.
- Anwar, Desi. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Arina Rini. (2021). *Menyingkap Konflik Batin Tokoh dan Deiksis dalam Novel Saman*. Deepublish.
- Aziez, F., & Hasyim, A. (2010). *Kajian Tokoh dalam Novel*. Repository Universitas Syekh Nurjati.
- Cain, S. (2022). *Quiet: The Power of Introverts in a World That Can't Stop Talking* (Updated ed.). Crown Publishing Group.
- Cansrini. (2022). Analisis karakter tokoh utama dalam novel *Retak* karya Rini Deviana. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Universitas Syiah Kuala.
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2014). *Dispositional Optimism*. *Trends in Cognitive Sciences*, 18(6), 293–299. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2014.02.003>
- Chen, S., & Wei, H. (2023). *Linking Temporal Landmarks To Voluntary Simplicity: The Mediating Roles Of Self-Transcendence And Self-Enhancement*. *Journal of Business Ethics*, 188(4), 693–708. <https://doi.org/10.1007/s10551-023-05504-y>
- Dani, A. R., Firliani, A. A., Dewi, A., Azizah, W. A., & Arifdiyani, I. (2024). *Menumbuhkan Karakter Empati Menggunakan Metode Menonton Film Animasi "Umbrella" Di Fase C Kelas VA di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2116–2124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7704>
- Duckworth, A. (2023). *Grit: The Power of Passion and Perseverance* (Updated ed.). Scribner.
- Endraswara, S. (2007). *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, Dan Penerapannya*. Media Pressindo.
- Fazalani, R. (2021). *Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais*. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2).
- Fikri, M. I., Sabhan, & Faradina. (2023). *Karakter Tokoh Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*. *LOCANA*, 6(1), 110–122. <https://doi.org/10.20527/jlc.v1i1.134>
- Fikriyah, S., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). *Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying*. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hidayat, Y. (2025). *Penetaan Karakter Dan Pesan Moral Dalam Karya Sastra*. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*.
- Huda, L., Ludviana, D. C., Anggraini, F. B., & Kamila, H. N. (2022). *Analisis Unsur Intrinsik Novel Surga Juga Ada Di Kaki Ayah Karya Gol A Gong Dan Langlang Randhawa*. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 143–151.
- Hulu, Y. (2025). Analisis karakter tokoh utama dalam novel *Kuning* karya Agnes Jessica. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 130–143.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi IV). PT Gramedia Pustaka Utam

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kim, J. H., Chun, J., Kim, J., Ju, H.-J., Kim, B. J., Jeong, J., & Lee, D. H. (2024). *Emotion regulation from a virtue perspective*. BMC Psychology, 12(1), 11. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01490-y>
- Minderop, A. (2013). *Psikologi sastra: Karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mutmainna, Mursalim, & Sari, N. A. (2021). Kepribadian tokoh utama dalam novel Posesif karya Lucia Priandarini: Kajian psikologi sastra. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(2), 262–272.
- Natalia, J. R., & Bernathsius, J. (2019). Highly sensitive person dan dampaknya terhadap kesehatan mental. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 317–322. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.317-322>
- Arthur, J. (2024). Character, virtues and school culture: Framing the field. *Church, Communication and Culture*, 9(2), 329–344. <https://doi.org/10.1080/23753234.2024.2390128>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi* (Edisi revisi). Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Parker, S. F., Rogge, R. D., Drake, C. E., & Fogle, C. (2024). *A fresh lens on psychological flexibility: Using network analysis and the Unified Flexibility and Mindfulness Model to uncover paths to wellbeing and distress*. Journal of Contextual Behavioral Science, 32, 100753. <https://doi.org/10.1016/j.jcbs.2024.100753>
- Pratiwi, A. F., & Imami, A. I. (2022). Analisis self-efficacy dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3).
- Putri, W. S., Rasyimah, & Safriandi. (2023). Analisis tokoh dan penokohan tokoh utama dalam novel Not Me karya Caaay_. *Kande*, 4(2), 215–227.
- Ramayanti, et al. (2023). Nilai-nilai karakter sebagai pembentuk peradaban manusia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 7915–7920.
- Ratna, N. K. (2009). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra* (Cet. ulang). Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2012). *Penelitian sastra: Teori, metode, dan teknik*. Pustaka Pelajar.
- Runco, M. A. (2023). *Creativity: Theories and themes: Research, development, and practice* (3rd ed.). Academic Press.
- Sayuti, S. A. (2000). *Berkenalan dengan prosa fiksi*. Gama Media.
- Semi. (2013). *Psikologi sastra*. Mandala.
- Suciani, L. O. S. (2021). Karakter tokoh utama dalam novel *El* karya Luluk HF. *Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra)*, 6(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tenderlova. (2022). *Tulisan Sastra*. LovRinz Publishing.

- Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*, Surakarta UNS Press.
- Wijaya, E. (2020). Hubungan humor, kecerdasan emosi, dan tipe kepribadian (OCEAN) pada remaja. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(1), 66–91. https://litar.untar.ac.id/repository/penelitian/bukti%20penelitian_10712002_5A145256.pdf
- Woli Namang, K., Bardi, Y., & Sakinah, N. (2025). Kajian feminisme dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan menggunakan teori sastra kontemporer. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3, 110–125.





Bagian 2 — BAB 16 s.d. BAB 30 dan Jumlah Total Kemunculan Tiap Tokoh

BAB 16	BAB 17	BAB 18	BAB 19	BAB 20	BAB 21	BAB 22	BAB 23	BAB 24	BAB 25	BAB 26	BAB 27	BAB 28	BAB 29	BAB 30	Jumlah BAB	Persentase Kemunculan
✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	25	83 %
✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	27	90 %
✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	23	76 %
✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	26	86 %
✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	29	96 %
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	30	100%
✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	27	90 %
✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	25	83 %
✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	26	86%
✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	24	80 %
✓	-	-	-	✓	✓	-	-	-	✓	-	✓	✓	✓	-	15	50 %
-	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	10%
✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	✓	-	-	9	30%
✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	8	26%
-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	3	10%
✓	✓	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	✓	-	-	7	23%
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	4	13 %
-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3%
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	3	10%
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3%
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3%
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	6%
-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3%

Keterangan:

1. **Tokoh Bapak (Suyadi)** : muncul pada 25 BAB dari 30 BAB, dengan total 275 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
2. **Tokoh Mama** : muncul pada 27 BAB dari 30 BAB, dengan total 312 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
3. **Tokoh Adhitama Abelman (Bang Tama)** : muncul pada 23 BAB dari 30 BAB, dengan total 218 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
4. **Tokoh Eros Bratadikara Nayaka (Kak Ros)** : muncul pada 26 BAB dari 30 BAB, dengan total 289 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
5. **Tokoh Jovan Akhal Raksi (Mas Jovan)** : muncul pada 29 BAB dari 30 BAB, dengan total 530 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
6. **Tokoh Andhika Sastra Gautama (Sastra)** : muncul pada 30 BAB dari 30 BAB, dengan total 1457 kali penyebutan nama sepanjang cerita.

7. **Tokoh Adinata Aileen Caesar (Mas Nana)** : muncul pada 27 BAB dari 30 BAB, dengan total 441 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
8. **Tokoh Adelardo Cetta Early (Cetta)** : muncul pada 25 BAB dari 30 BAB, dengan total 337 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
9. **Tokoh Kin Dhananjaya (Jaya/Kin)** : muncul pada 26 BAB dari 30 BAB, dengan total 357 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
10. **Tokoh Oktavia Sahara Dewi (Sahara)** : muncul pada 24 BAB dari 30 BAB, dengan total 616 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
11. **Tokoh Jef/Jeffery** : muncul pada 15 BAB dari 30 BAB, dengan total 220 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
12. **Tokoh Gayatri** : muncul pada 3 BAB dari 30 BAB, dengan total 87 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
13. **Tokoh Arini** : muncul pada 9 BAB dari 30 BAB, dengan total 69 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
14. **Tokoh Malika** : muncul pada 8 BAB dari 30 BAB, dengan total 60 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
15. **Tokoh Lukas** : muncul pada 3 BAB dari 30 BAB, dengan total 26 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
16. **Tokoh Laras** : muncul pada 7 BAB dari 30 BAB, dengan total 53 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
17. **Tokoh Baron** : muncul pada 4 BAB dari 30 BAB, dengan total 46 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
18. **Tokoh Kavi (Kav)** : muncul pada 1 BAB dari 30 BAB, dengan total 27 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
19. **Tokoh Bu Nia** : muncul pada 3 BAB dari 30 BAB, dengan total 20 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
20. **Tokoh Denis** : muncul pada 1 BAB dari 30 BAB, dengan total 5 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
21. **Tokoh Bu Wiwin** : muncul pada 1 BAB dari 30 BAB, dengan total 6 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
22. **Tokoh Fajar** : muncul pada 2 BAB dari 30 BAB, dengan total 11 kali penyebutan nama sepanjang cerita.
23. **Tokoh Ibram** : muncul pada 1 BAB dari 30 BAB, dengan total 3 kali penyebutan nama sepanjang cerita.

Data di atas menunjukan didalam tabel tokoh utamanya adalah Andhika Sastra Gautama (Sastra) dengan Frekuensi kemunculan di 30 bab dengan jumlah kemunculan sebanyak 1457 kali, dilihat dari Frekuensi kemunculannya.

**Tabel 2 Pengumpulan Seluruh Tokoh dalam Novel
Tulisan Sastra Karya Tenderlova**

No	Nama Tokoh	Bukti Dialog	Halaman
1	Bapak	"Kamu tahu kan tugasmu sebagai adik?" tanya bapak. Sastra menarik sudut-sudut bibirnya dengan tatapan mata jenaka, lalu dengan polosnya pemuda itu menjawab, "Malakin duit kakak-kakak." Bapak bukannya marah malah tertawa.	13
2	Mama	"Mamaaa!!!" seperti biasa, Sastra akan menyapa mama dengan suara riang gembira lalalala. Mama yang sedang sibuk mengulek sambel terasi hanya tersenyum dan menoleh sekilas. Sempat menepuk pipi Sastra saat laki-laki itu mengecup sekilas sebelah pipinya."	8
3	Adhitama Abelman alias Bang Tama	sulung namanya Adhitama Abelman, cukup dipanggil Bang Tama supaya kentara kalau dia anak pertama. Bang Tama tidak tinggal di rumah. Sebab selepas wisuda, Bang Tama langsung mendapat pekerjaan di perusahaan minyak milik BUMN di Balikpapan... "Nih, bagi tiga." Bang Tama menyodorkan tiga lembar uang sakti pada Nana dan jaya. Dan menemukan dua bocah itu tersenyum terang.	02, 140
4	Eros Bratadikara Nayaka alias Kak Ros alias Eros	Anak Mama yang nomor dua namanya Eros Bratadikara Nayaka. Karena namanya super ribet, panggil saja Kak Ros...."Sastra," panggil Eros, tapi Sastra ogah menyahut. "Yang menjalani hubungan kan lo sama Sahara. Kenapa musti repot-repot mikirin pendapat orang lain?" "Jadi Kak Ros dukung aku sama Sahara?" Sastra menoleh, lalu bertanya dengan sorot matanya yang berbinar-binar. "Ya enggak gitu juga." Eros terkekeh, dan hal tersebut langsung membuat bahu Sastra jatuh lemas. Dia pikir, dia baru saja punya barikade pertahanan, ternyata tidak.	02, 78
5	Jovan Akhal Raksi alias Mas Jovan	ak mama nomor tiga, Namanya Jovan Akhal Raksi. Don jua kelas kakap, penakluk hati Wanita-wanita ibu kota. Mas Jovan begitu Sastra dan adik-adiknya memanggil..."Justru sakit hati itu yang lebih menyakitkan." Mas Jovan geming, sembari menerka-nerka apa yang sedang dipikirkan oleh Sastra. "Kok bisa?" "Bisa. Sakit hati itu nggak pernah kelihatan, cuma kita yang ngerasain sakitnya. Sekalipun kita bilang ke orang-orang kalau kita sakit hati, mereka cuma bakalan bilang sabar ya, yang justru bikin kita tambah sakit hati." Jovan tak bersuara, sementara petikan gitar Sastra justru kedengaran lebih menyakitkan.	03, 218
6	Andhika Sastra Gautama alias Sastra	dhika Sastra Gautama punya alasan kenapa dia tidak begitu suka hujan. Pertama, hujan selalu identik dengan kegalauan. Padahal kalau orang-orang berani membuka pikiran lebih luas lagi, hujan itu bukan soal waktu yang tepat untuk bersedih. Melainkan waktu yang tepat untuk horisontal body battery-saving mode alias rebahan alias molor alias tidur alias-please, deh! Jangan jadi manusia galau. Hidup ini cuma sekali. Rugi... Sastra dan Jovan masih berguling-guling di lantai. Satu menahan sakit, satu lagi berusaha meredam tawa.	01, 10

No	Nama Tokoh	Bukti Dialog	Halaman
7	Adinata Aileen Caesa alias, Mas Nana alias, Nana	Adik Sastra yang paling besar namanya Adinata Aileen Caesar. Nama dan orangnya sama-sama keren, tapi Cetta-anak Mama nomor enam-bersikeras memanggilnya Mas Nana. Cetta memanggilnya begitu bukan tanpa alasan. Diam-diam Nana ingin sekali ikut andil dalam penyerangan terhadap Mas Jovan, tapi panci besar berisi indomie di tangannya jelas lebih penting.	03, 83
8	Adelardo Cetta Early alias Cetta	Kita bahas si nomor enam saja. Namanya Adelardo Cetta Early. Cetta ini sebelas-dua belas sama Nana. Orangnya kalem, tidak banyak tingkah, pintar. Alih-alih si bungsu, anak kesayangannya mama malah si Cetta ini... "Lo nangis?" Cetta merunduk, melirik wajah Jaya yang di sembunyikan di antara lengannya rapat-rapat "Yang benar aja! Lo cowok masa nangis."	04, 49
9	Kin Dhananjaya alias, Jaya alias, Kin	Kin Dhananjaya sama seperti anak-anak bungsu lainnya. Manja dan selalu banyak maunya. Bocah itu ndableknya minta ampun saat diberi tahu. Apalagi kalau dimintai tolong sesuatu oleh kakak-kakaknya, ampuun banget. Disuruhnya sekarang, sewindu kemudian baru berangkat... "Jaya! Buseet beneran nangis lo?" Cetta tertawa terbahak-bahak "Lo kenapa malah telepon Bang Sastra sih?!" tanya Jaya, masih dengan raut wajahnya yang sendu. Dia tiba-tiba khawatir jika kakaknya akan mendapat poin jelek setelah ini... "Kin?" Bu Nia bersuara. "Bener yang dibilang Baron?" Jaya menunduk dalam-dalam, langsung diserang kepanikan yang membuat tangannya gemeteran sampai berkeringat dingin. "Ngomong yang jujur. Bener lo yang mukulin dia duluan?" tanya Sastra. Barulah Jaya menggeleng lemah. Ia berusaha keras meremas tangannya agar ketakutan dalam dadanya mereda. "Aku dipalak sama dia, Bang." kata Jaya, nyaris seperti berbisik.	49, 53
10	Oktavia Sahara Dewi alias Sahara	Alias hatinya bergejolak, namun tak sanggup mengungkapkan. Sastra mendadak menjelma menjadi pujangga yang jatuh cinta diam-diam pada seorang Oktavia Sahara Dewi... "Ra! Ra!" "Kenapa?" Sahara kebingungan. "Puter balik! Puter balik!" Sastra jelas panik. Laki-laki itu sampal memutar tubuh Sahara sampai keduanya kembali berjalan ke arah ruang seni.	21, 106
11	Jef/Jeffery	Jef bangkit dari duduknya dengan gusar. Saking bingungnya harus bagaimana, dia sampai menarik surainya kuat-kuat. "Terus orangnya gimana? Parah?" Jef menggeleng lemah. "Gue nggak tahu, Kav. Gue nggak tahu." "Lo lari?!" Hanya sepersekian detik saat Kavi menarik kerah jaket Jef dengan tatapan nyalang. "Jeffery, jawab gue!!	208
12	Gayatri	"Mbak Gayatri ya?" Gayatri langsung terpaku, tepat saat ia menemukan Nana juga melihat kearahnya."	186

No	Nama Tokoh	Bukti Dialog	Halaman
13	Arini	"ARINI!!!" Hanya butuh satu panggilan untuk membuat Arini menoleh dan membalas lambaian tangannya. Jaya mengayuh sepedanya lebih cepat. Hingga tidak sampai satu menit, anak itu sudah berada tepat di samping Arini- yang kini tersenyum manis padanya.	190
14	Malika	""Mbak, mereka emang sering kayak gini ya?" Malika berbisik pada Arini yang duduk bersamanya."	165
15	Lukas	""Lo datang tepat waktu banget, Sobatku." Lukas terkikik saat Sastra menggebuk pundaknya setelah duduk di boncengan."	95
16	Laras	""Terus uang jajannya beneran bakal dipotong?" Laras mengangguk dengan senyum ringan."	153
17	Baron	""Denger ya!" Baron menggertak, dengan tangan yang mencengkeram kuat-kuat rambut Jaya."	46
18	Kavi alias Kav	" Kavi mengernyit tidak mengerti. "Maksud lo?" "Orang yang gue tabrak itu Sastra, Kav." Suara petir di luar rumah muncul tepat setelah Jef mengusap wajahnya dan menunduk dalam-dalam. Setelah disekap keheningan, Kavi tidak punya banyak waktu untuk tetap diam di sana. "	226
19	Bu Nia	"Cetta? Cetta kenapa?" Tanya Bu Nia. "Cetta dikeroyok Baron sama teman-temannya, Bu. Di belakang mushola." Ucap Jaya.	60
20	Denis	"Waaah, kacau. Nggak bis ague." Denis kembali dengan kepala geleng-geleng.	43
21	Bu Wiwin	"Ke sana." Bu wiwin menunjuk parkir an anak IPS yang terletak tepat di samping moshola.	44
22	Fajar	" " Mau jadi pahlawan lo?" Fajar tidak mau kalah. Kontras, Cetta malah tertawa. Membuat Jaya yang meringis berpikir diam-diam, apanya yang lucu?"	46
23	Ibram	"Malu-malu, laki-laki itu mengeluarkan sebuah blok note besar tapulpen. "Boleh minta tanda tangan nggak? Saya ngefans banget sama Mbak Gayatri." "Oh? Tanda tangan? Boleh, boleh. Namanya siapa?" "Ibram." Ucap Ibram.	187

**Tabel 3 Pengumpulan Data Analisis Karakter Tokoh Utama Pada Novel
Tulisan Sastra Karya Tenderlova**

No.	Kutipan dan Sumber
1.	<i>Andhika Sastra Gautama punya alasan kenapa dia tidak begitu suka hujan. Pertama, hujan selalu identik dengan kegalauan. Padahal kalau orang-orang berani membuka pikiran lebih luas lagi, hujan itu bukan soal waktu yang tepat untuk bersedih. Melainkan waktu yang tepat untuk horisontal body battery-saving mode alias rebahan alias molor alias tidur alias please deh! Jangan jadi manusia galau. Hidup ini cuma sekali. Rugi.</i> Tenderlova (2022:01)
2.	<i>Pagi itu suara Sastra sudah menggelegar seantero rumah. Bahkan sebelum Mas Jovan menyelesaikan kalimatnya, Sastra sudah tahu dengan apa yang akan dikatakan oleh laki-laki itu. Otomatis dia ngacir lebih dulu. Bodo amat sama nasib percintaan Jovan Badas Jancuk Akhal Raksi-nama baru Mas Jovan. Suatu hari nanti Sastra akan bersekongkol dengan Cetta dan Jaya untuk membuat petisi pada Mama agar mau merubah nama Mas Jovan.</i> Tenderlova (2022:07)
3.	<i>Sastra sudah gelonjotan di lantai. Saking hebatnya dia tertawa, perutnya sampai terasa keram. Dan mau tidak mau dia harus berpegangan pada kaki meja supaya tidak jatuh lemas. Mama ada di sana, tidak menonton juga tidak melerai. Masih sibuk mengiris tempe lalu membumbuinya sebelum kumpulan kedelai itu jatuh tersungkur ke dalam wajan.</i> Tenderlova (2022:10)
4.	<i>Sastra dan Jovan masih berguling-guling di lantai. Satu menahan sakit, satu lagi berusaha meredam tawa. Sementara Nana hanya geleng-geleng tak heran. Sebab dia tahu, sehari saja Mas Jovan tidak memancing kemarahan Kak Ros, bisa dipastikan besok langsung kiamat.</i> Tenderlova (2022:10-11)
5	<i>Hati Sastra terasa disayat-sayat, lalu begitu saja ia tertawa kecut. Display picture Sahara boleh jadi foto dirinya, tapi yang mengisi hati perempuan itu masih seorang Jeffery.</i> Tenderlova (2022:22)
6.	<i>Sengklek-sengklek begini, Sastra juga punya mimpi. Dan semua usahanya selama ini jelas untuk membuat mimpinya itu menjadi kenyataan. Meski kemana-mana bawa gitar, mimpi Sastra bukanlah menjadi seorang gitaris. Melainkan ia ingin menjadi seorang pianis. Yang suatu saat nanti, bisa duduk di tengah-tengah panggung konser solo yang megah. Atau mungkin, menjadi pianis solo di sebuah orkestra dengan keluarganya dan Sahara duduk di barisan bangku paling depan.</i> Tenderlova (2022:23)
7.	<i>Suatu hari nanti, Sastra ingin membungkuk dengan bangga, lalu disambut standing applause yang meriah dari para penonton. Kemudian Mama dan saudara saudaranya akan melambai dengan sorot mata teduh, seolah-olah mengatakan terima kasih telah membuat mereka semua merasa bangga.</i> Tenderlova (2022:23)
8.	<i>"Sastra sungguh tidak sanggup lagi. Kini ia berbaring, membiarkan wajahnya berhadapan dengan jok yang dingin. Sastra ingin menangis, tapi Eros keburu datang dan melajukan mobilnya meninggalkan area Alfamart. "Sahara.. mencintai kamu kenapa harus sesakit ini?" gerutu sastra pada dirinya. "Apa iya saran Mas Jovan itu jalan terbaik? Apa iya Sastra sanggup melepaskan Sahara? Dalam hati Sastra tertawa. Benar apa kata Cetta, cinta itu Tanggo! Alpha! India!"</i> Tenderlova (2022:39)
9.	<i>"Sembarangan!" Jovan dengan serampangan menempeleng kepala Sastra. Nyaris saja berhasil jika seandainya Sastra tidak menghindar dengan gaya silat dibuat-buat "Eit! Kagak kena." Sastra kegirangan. Lalu dia sadar, bahwa kedua adiknya masih menyimak persembatannya dengan Mas Jovan.</i> Tenderlova (2022:55)
10	<i>Cetta berhenti berjalan tepat ketika mereka sudah dekat dengan rumah mereka. "Hubungan Abang sama Sahary Kasihku gimana? Ada kemajuan nggak?" Sayangnya, Sastra justru ingin berubah jadi batu saja Laki-lak itu membiarkan es kikonya terjebak di antara gigi giginya, enggan bicara banyak mengenai fakta yang terlalu menyakitkan. Ental bagaimana, pertanyaan Cetta justru berubah menjadi pertanyaan bagi dirinya sendiri. Apakah Sastra sudah melihat sorot mata penuh cinta pada mata Sahara? Sayangnya, Sastra tidak tahu.</i> Tenderlova (2022:64)

No.	Kutipan dan Sumber
11	Sastra mengganggu samar disertai senyum kecut dan hati yang getir. Harusnya Sastra tidak seterkejut itu mendapati Sahara masih begitu peduli pada Jeffery. Bahkan Sastra juga tahu, perempuan itu memiliki akun bodong yang sengaja dibuat hanya untuk memata-matai mantan pacarnya itu. Atau lebih parah lagi, diam-diam Sastra tahu kalau Sahara masih menyimpan chat-chat lama saat masih pacaran dengan Jef dulu. Bagian lucunya? Chat itu sengaja dipin agar senantiasa menjadi chat paling atas di aplikasi chatingnya. Tenderlova (2022:26)
12	Padahal bagaimanapun bentuknya menghibur diri, pada akhirnya Sastra tahu bahwa itu percuma. Dan sialnya, dia membiarkan kebiasaan itu mengalir dalam dirinya serupa darah. Sastra itu definisi kata bodoh. Meski ia merasa perut dan hatinya begitu perih, ia masih bisa tersenyum lebar pada pantulan dirinya. Tapi, entah bagaimana.. ketika Sastra tersenyum pada dirinya sendiri seperti sekarang, hatinya perlahan membaik. Tenderlova (2022:27)
13	Mama yang melihat bagaimana anak-anaknya menertawai kekesalan Eros dan sifat manja Sastra hanya bisa geleng-geleng kepala. Anak-anak mama itu jarang sekali bertengkar. Paling hanya adu argumen tidak jelas yang berakhir saling menggoda satu sama lain. Dan melihat bagaimana manjanya Sastra pada kakak-kakaknya seperti ini, Mama seakan-akan tahu anak itu pasti sedang merindu-rindunya dengan bapak. Tenderlova (2022:35)
14	Saat Sastra berkata bahwa tubuhnya terasa lemas, dia sama sekali tidak berbohong. Tapi merasakan hangatnya punggung Kak Ros, rasanya Sastra membaik perlahan-lahan. Bocah itu tetap mengeratkan tangannya pada pundak Eros, tidak peduli jika kakaknya itu mengomelnya habis-habisan. Tenderlova (2022:35)
15	Sastra sungguh tidak sanggup lagi. Kini ia berbaring. membiarkan wajahnya berhadapan dengan jok yang dingin. Sastra ingin menangis, tapi Eros keburu datang dan melajukan mobilnya meninggalkan area Alfamart. Sahara.. mencintai kamu kenapa harus sesakit ini? Apa iya saran Mas Jovan itu jalan terbaik? Apa iya Sastra sanggup melepaskan Sahara? Dalam hati Sastra tertawa. Benar apa kata Cetta, cinta itu Tanggo! Alpha! India! Tenderlova (2022:38-39)
16	Itu adalah kegiatan rutin mahasiswa seni musik setiap Kamis menjelang jam 3 sore. Siapa saja boleh melihat penampilan itu Bahkan bagi Sastra acara ini bisa membantunya bicara melalui musik kepada banyak orang. Semakin sore, taman fakultas seni dan bahasa semakin dipenuhi orang-orang yang ingin melihat penampilan Sastra dan teman-temannya Di tengah lingkaran manusia yang nyaris padat itu, Sastra kelihatan serius saat menyesuaikan nada-nada pada gitarnya. Tenderlova (2022:66)
17	Random sekali manusia-manusia ini. Sembari memetik senar gitar dengan nada ringan, Sastra ikutan terkekeh. Apalagi saat teman-teman Jovan -minus Jovan tentunya yang ada di sana memberikan finger heart untuknya. Tenderlova (2022:67)
18	Suara petikan gitar Sastra terdengar lembut. Di petikan senar pertama, Sastra sepenuhnya memikirkan Sahara. Hari ini terlalu cerah untuk menyanyikan lagu qalau. Tapi kehadiran Sahara dan lagu yang Chilla pilih seakan-akan mengajaknya menari dalam lumbung kesedihan. Tenderlova (2022:67)
19	Sastra diam saja dan berpura-pura tidak tahu tentang itu. Sebodoh dan sebu cin itulah Sastra pada seorang Oktavia Sahara Dewi. Sebuah hubungan yang nampak adem ayem, nyatanya hanya hubungan sebelah pihak di mana hanya Sastra yang berjuang. Tenderlova (2022:26)
20	Sastra tidak begitu ingat, kapan terakhir kali dia berjalan berdua dengan Cetta seperti ini. Satu-satunya orang rumah yang banyak berpergian adalah Cetta. Anak itu kerap sekali keluar kota bahkan keluar negeri untuk melakukan perlombaan. Jarang ada cerita-cerita remeh di antara keduanya, tapi bukan berarti keduanya terlalu jauh. Ada saat-saat di mana Sastra akan mengajak Cetta mancing di empang berdua. Sekadar alasan untuk mengajaknya bicara mengenai beberapa hal. Tenderlova (2022:62)
21	"ABANG!!" Sekali lagi, Cetta mengamati sekelilingnya. Tidak ada tanda-tanda motor Sastra, tapi kenapa bocah itu bisa-bisa ada di sini. "Abang muncul dari mana? Astaghfirullah, ghoib!" "Kepala kau ghoib!" Sastra mencebik, lantas berjalan lebih dulu. Tidak peduli meskipun Cetta masih terheran-heran atas kemunculannya. Tapi beberapa detik kemudian, anak itu mengerem mendadak. Lalu menoleh pada Cetta dengan senyum jahil. "Ciyeeee Karina." Cetta jadi tengsin. Kenapa dia harus dipergoki Sastra sih! "Ciyeee punya gebetan." "Ish, Abang mah. Namanya juga anak muda." "Iya, Abang tahu. Santai aja." Sastra tergelak. Kemudian keduanya berjalan berdampingan. Tenderlova (2022:67)

No.	Kutipan dan Sumber
22	"Joheun achim, Mamaaa!!" seperti biasa, Sastra akan menyapa mama dengan suara riang gembira lalalala. Mama yang sedang sibuk mengulek sambel terasi hanya tersenyum dan menoleh sekilas. Sempat menepuk pipi Sastra saat laki-laki itu mengecup sekilas sebelah pipinya. Tenderlova (2022:08)
23	Tepuk tangan terdengar meriah seiring genjrengan senar gitar Sastra. Tapi Sahara, dari tempatnya duduk ia menatap Sastra dengan pandangan yang sendu. Entah bagaimana, lagu itu jelas menyindirnya habis-habisan. Sastra memang laki-laki yang layak dicintai, tapi Sahara merasa dia belum mampu menjadi orang itu. Sahara tahu dia terlalu munafik untuk mengatakan cinta pada Sastra. Fakta bahwa Jeffery masih terikat dalam hatinya tak lantas hilang begitu saja. Dan bukannya Sahara tidak pernah mencoba membuka hatinya untuk Sastra. Tapi semua orang pasti tahu, membuka hati untuk orang baru tidak pernah semudah itu. Tenderlova (2022:68)
24	Sastra hanya berharap, suatu saat nanti dia menerima cinta sebanyak ia memberikannya pada Sahara. Atau paling tidak, perasaannya itu bisa dihargai dengan sepantasnya. Tenderlova (2022:68)
25	Sastra tergelak lagi. Kali ini dia benar-benar tidak ambil pusing Seperti tekadnya sejak awal. Selama hubungan ini masih mampu pertahankan, Sahara akan mempertahankannya sampai titik darah penghabisan. Saat Sastra merenggankan pelukannya dan memperhatikan wajah pacarnya itu dalam-dalam, Sastra tahu kalau perempuan itu benar-benar merasa merasa bersalah. Kali ini, Sastra merasa perasaannya mulai membaik. Lalu dengan gerak sederhana, ia mengusap puncak kepala Sahara. Tenderlova (2022:72)
26	Kalau saja Jaya betulan ada di hadapannya, Sastra sudah pasti akan menyumpal mulut bocah tersebut dengan satu lontong utuh. Tapi sayangnya Jaya terlampau jauh untuk ia siksa secara langsung. Sastra hanya mampu memejamkan matanya dengan tangan memijat pangkal hidungnya yang tiba-tiba berdenyut nyeri; lelah dengan keajaiban seorang Kin Dhananjaya. Tenderlova (2022:73)
27	Anak-anak Pak Suyadi yang lainnya tahu bahwa Sastra punya kebiasaan aneh. Setiap kali bocah itu sedih atau sedang frustrasi, dia akan berjongkok di halaman depan: mencabuti rumput-rumput yang tumbuh di sana. Seperti sore ini misalnya, Eros yang selesai mengelap body mobil di garasi tiba-tiba menemukan Sastra berjongkok di samping bunga-bunga Zinnia milik Mama yang tumbuh dengan subur. Air wajahnya gelap, seakan-akan ada banyak sekali beban yang dipikul oleh pemuda itu. Tenderlova (2022:77)
28	Kalau sudah begini, Sastra malah semakin malas rasanya. Jiwanya lebih tenang saat berpikir sambil menjambaki rumput-rumput itu. Lumayan kan, Mama tidak perlu repot-repot beli obat rumput. Tenderlova (2022:77-78)
29	Sastra tidak menjawab apa-apa. Dia membiarkan Eros berlalu sementara kata-kata yang diucapkan laki-laki itu masih tertinggal jelas dalam kepalanya. Yang dikatakan Eros memang benar. Sastra masih punya mimpi yang perlu ia perjuangkan mati-matian. Paling tidak, mimpi itu yang akan membayar semua kerja keras Bapak, Mama, Bang Tama dan Eros selama ini. Urusan Sahara... seperti kata Eros, kalau jodoh pasti nggak akan kemana. Tenderlova (2022:79)
30	Jovan beda lagi. Laki-laki itu nyaris membanting laptopnya yang tengah ia gunakan untuk merivisi skripsinya andai saja Sastra tidak tergopoh-gopoh datang untuk menyelamatkannya. Kabar bagusny, malam itu bulan purnama bersinar terang. Ditemani jutaan bintang-bintang yang jarang sekali terlihat di langit ibukota. Akhirnya, mereka memutuskan untuk keluar rumah dan menikmati apa yang bisa mereka nikmati sambil menunggu Nana dan Mama yang sibuk membuat indomie. Tenderlova (2022:79-80)
31	Sepi malam itu tak berarti apa-apa saat petikan gitar Sastra terdengar sangat jelas. Di sebelahnya, Jovan berbaring sebelah dengan Jaya. Mereka saling mencari gugusan bintang yang dulu hanya pernah mereka lihat di buku Ilmu Pengetahuan Alam saat masih SMP. Tenderlova (2022:80)
32	Seperti biasanya, petikan gitar Sastra selalu pas mengimbangi suara jernih Cetta. Mendengar lirik itu, Jaya langsung melirik Sastra yang kelihatan sangat menghayati permainan gitarnya. Bocah itu langsung terkekeh, yang disambut gelengan kepala dari Eros yang berbaring tidak jauh dari tempat Cetta duduk. Tenderlova (2022:80)
33	Detik itu juga Jovan langsung tertawa terbahak-bahak Bukannya dia menertawai bintang-bintang yang sejak tadi amati Melainkan arti lagu itu yang begitu pas dengan nasib percintaan adiknya. Apalagi melihat bagaimana ekspresi Sastra saat memainkan gitar, rasanya perut Jovan langsung dilanda sembelit. Tenderlova (2022:80)
34	Jovan berkelit ke seberang dipan, masih menertawai korelasi antara lagu yang dinyanyikan Cetta barusan dengan nasib percintaan Sastra. Karena jujur saja, di antara Suyadi bersaudara, hanya nasib percintaan Sastra saja yang sangat mengesankan Benar-benar kontras dengan kisah cintanya, Eros dan Bang Tama yang semulus jalan tol. Tenderlova (2022:81)

No.	Kutipan dan Sumber
35	Alih-alih memohon ampun, Jovan justru meremas kaus bagian dadanya dengan ekspresi nanar yang dibuat-buat. Laki-laki itu tidak akan tanggung-tanggung kalau sudah menjahili adik-adiknya. Dan belakangan ini, menjahili Sastra adalah sebuah kenikmatan yang tidak ada duanya. Tenderlova (2022:81)
36	Dibawah sinar rembulan, halaman rumah keluarga pak Suyadi seketika berubah menjadi panggung hiburan. Sastra jelas kalah telak. Tapi dia tidak ingin menyerah sebelum dia bisa menganiaya Jovan sampai laki-laki itu memohon ampun padanya. Di luar dugaan, Sastra langsung naik ke atas dipan dan menyergap kakaknya itu dalam satu serangan. Tapi sayangnya Jovan lebih lihai berkilah. Jadi keduanya berkejar-kejaran mengitari dipan dan menjadi bahan olok-olokan Eros, Jaya dan Cetta. Dan entah mendaat ide bejat darimana, eros berinisatif menjegal langkah Jovan yang di saat anak itu melintas di hadapannya. Tenderlova (2022:81)
37	"NOOO!!! MAAA!! MAMA! MAMA! TOLOOONG! M-MMAM-MA!!!! TOLONG! AKU DIPERKOSA MAAA! LEPASKAN SAYAAA!!!" Jovan histeris saat bibir menjijikkan Sastra mendarat dipipinya, lalu Cetta dan Jaya yang bergiliran mencium pipi dan jidatnya. Eros tidak mau ambil bagian, sumpah! Dia tidak akan mau mengotori bibirnya dengan kulit berbakteri milik Jovan. Tapi dia tidak bisa untuk tidak mengabadikan kejadian langka itu dan mengirimkannya pada Bang Tama. Tenderlova (2022:90)
38	Di saat yang tepat, Mama dan Nana langsung tergelak melihat bagaimana seorang Jovan Akhal Raksi ditumbangkan oleh Sastra dan duo curut. Diam-diam Nana ingin sekali ikut andil dalam penyerangan terhadap Mas Jovan, tapi panci besar berisi indomie di tangannya jelas lebih penting. Tenderlova (2022:82-83)
39	Besok, tolong ingatkan Jovan agar dia pergi ke Komisi Nasional Hak Asasi Manusia dan melaporkan Sastra, Cetta dan Jaya atas tindakan penganiayaan berencana dan mendapatkan rehabilitasi atas trauma mental yang ia alami. Tolong ingatkan. Jovan serius. Tenderlova (2022:83)
40	Sastra begitu teliti memilah daun-daun sawi yang mengambang di mangkuk mienna dan memindahkannya ke dalam mangkuk Jovan. Mama bersyukur, keduanya langsung akur saat Nana berteriak dan meletakkan panci besarnya di atas dipan. Seperti semut yang mencium aroma gula, anak-anak Mama langsung duduk melingkar di atas dipan jati super lebar yang secara pribadi dibuat oleh Bapak bertahun-tahun silam. Atau di mata Mama, mereka lebih mirip anak-anak kucing yang mengantre untuk diberi makan. Lucu sekali. Tenderlova (2022:83)
41	Saat itu Mama tersenyum gamang. Mama merindukan Bapak dan merasa hidupnya begitu hampa tanpa kehadiran orang yang selama ini menemani hari-harinya Tapi anak-anak Mama selalu bisa menghadirkan sosok Bapak dalam diri mereka. Terlebih Sastra. Mama tahu, sama seperti Bapak, cara mencintai Sastra begitu tulus dan apa adanya. Pada keluarganya, juga pada Sahara. Tenderlova (2022:85-86)
42	"KOTEEEEENK! Sayangku cintaku honey bunny sweetykuuuu!!" Sastra menoleh, hanya untuk mendapati Lukas menjajari langkahnya bersama Jacky- RX-King kesayangannya. LUKAAAAS! Sayangku cintaku sekonyong-konyong kodeeer!!!" darah tinggi Sastra kini hanya tinggal kenangan. Menemukan sosok Lukas dan Jacky dalam keadaan genting seperti Ini saja rasanya bahagia sekali." Tenderlova (2022:94-95)
43	"Lo datang tepat waktu banget, Sobatku." Lukas terkikik saat Sastra menggebuk pundaknya setelah duduk di boncengan. "Susi lo kemanain?" "Dibawa Jovan ke bengkel soalnya kabelnya digigitin tikus. Makanya tadi gue nebeng Nana, tapi malah di drop depan tokonya cap ipin. Tenderlova (2022:95)
44	"YA MAKANYA KAMU JANGAN NGELAWAKI" KOK NGE GAS SIH?1" Sahara tertawa lagi. Hanya bersama Sastra, Sahara bisa tertawa selepas ini. Dia Udak benar-benar tahu definisi cinta itu apa. Tapi bertemu Sastra dan menjalin hubungan dengan laki-laki itu, sepertinya Sahara mulai mengerti. Dia tidak butuh Jeffery yang membelikannya banyak barang-barang mewah. Dia tidak butuh Jeffry yang yang memberinya makan di tempat-tempat borjuis. Sahara hanya butuh Sastra yang apa adanya. Sastra yang memberi segalanya secara cuma-cuma. Sastra yang selalu mampu membuatnya berdebar-debar hanya dengan cara yang sederhana. Tenderlova (2022:103)
45	Jujur, Sastra benci melihat raut cemas di wajah Mama. Itu hanya akan membuatnya gagal menjadi seorang anak. Sudah cukup hanya Jovan yang hobi membuat onar di rumah ini, Sastra tidak ingin membuat Mama khawatir dengan dirinya. Tenderlova (2022:108)

No.	Kutipan dan Sumber
46	Sastra sudah pasrah dengan nasibnya setelah ini. Dia bahkan sudah tidak peduli saat Jovan mencengkeram bagian belakang kerah bajunya dan menyeretnya seperti anak kambing yang lepas dari kandang. Dan benar saja, Mama langsung tergopoh-gopoh menghampirinya bersama Cetta yang- entah kenapa begitu heboh menunjuk-nunjuk wajahnya. Seolah-olah bocah itu berteriak, "INI DIA MA, PELAKUNYA!" Sastra merasa, dirinya akan berubah menjadi terdakwa sebentar lagi. Berkat Jovan. Berkat Cetta. Tenderlova (2022:108)
47	Setelah itu hening lagi. Hanya suara rintikan hujan di atas genting dan gesekan ranting di luar rumah. Di saat-saat seperti ini, hanya ingatan tentang Bapak yang terlihat jelas. Sudah hampir lima tahun lamanya Bapak pergi. Ada kalanya Sastra merasa begitu kosong. Dia rindu setengah mati. Namun kini, kerinduannya hanya sebatas rindu. Bapak sudah tidak bisa ia peluk lagi. Tenderlova (2022:127)
48	Ingatan itu membuat Sastra ingin menangis. Tapi entah kenapa, hatinya yang lara tidak kunjung membuatnya menangis. Bayang-bayang itu hanya memenuhi kepalanya tanpa hasil apa-apa. Lantas setelah menimang-nimang, Sastra menepis selimutnya. Laki-laki itu turun dari ranjang tingkatnya dan bergelung bersama Jovan di kasur bawah. Dan sesuai dugaannya, Jovan langsung mencak-mencak. Tenderlova (2022:129)
49	Karena mereka terlalu fokus dengan apa yang mereka lihat, mereka tidak sadar bahwa Sastra sudah berdiri di samping jendela sejak ber menit-menit yang lalu. Saat Sastra menggebrak kusen Jendela dengan hentakan keras, barulah mereka terkejut. Yang paling shock adalah Cetta. Sebab ia berada paling dekat dengan sosok Sastra. Tenderlova (2022:155)
50	Rumah Sastra tidak terlalu besar, sama seperti bentuk-bentuk rumah di kanan kirinya. Hanya saja saat Sahara masuk, ia disambut dengan segarnya aroma daun zebrakraut, sirih gading dan singonium yang memenuhi inner lanyard di bagian belakang rumah. Rumah hijau yang nyaman untuk ditinggali. Tenderlova (2022:159)
51	Sementara di luar rumah, Sastra dan Nana terbaring tak berdaya di atas dipan. Akhirnya setelah perjuangan panjang, karung jagung yang ia beli di pasar bongkaran bersama Sahara berhasil ia bongkar Kehadiran Cetta dan Jovan yang diharapkan bisa membantu justru hanya jadi tim sorak yang tidak berguna. Sastra kesal, tapi ia tidak punya cukup tenaga untuk marah-marah seperti biasanya. Bahkan saat Nana beringsut memeluknya dari samping, Sastra tidak berkutik. Tenderlova (2022:160)
52	Jovan yang merasa baru saja mendapat pembelaan hanya geleng-geleng dengan wajah jumawa. Dia tidak pernah tahu, bahwa setelah dia meledek Sastra seperti itu- Sastra langsung bangkit dan mencium pipinya hingga meninggalkan bekas merah di sana. "SASTRAAAA!!!!" Yang berhasil meledakkan tawa di antara mereka. Terlebih Bang Tama dan Cetta. Tenderlova (2022:161)
52	Mampus. Dicipok Yuyu Kangkang!" Jaya terbahak-bahak. Seketika lupa pada jagung-jagung yang harus ia kupas. Detik di mana Jaya menyelesaikan kata-katanya, Sastra lari tunggang langgang untuk menghindari kejaran Jovan. Tanpa mereka ketahui, bahwa Rania menatap keberadaan mereka dengan hati menghangat di ambang pintu. Niat memanggil Eros ia urungkan. Lantas kembali ke dapur dengan senyum mengembang. Tenderlova (2022:161)
53	"Stress gue ngadepin lo." kali ini Jovan benar-benar menyerah. Meladeni Sastra hanya akan membuat tenaganya terbuang sia-sia. Jadi mengabaikan tingkah Sastra yang menyebalkan, Jovan merebahkan diri di samping Nana. Hanya untuk membuatnya menghela napas panjang sebab Nana juga memeluknya tak kalah posesif. Tenderlova (2022:161-162)
54	"JOVAN KİYUT ANJAY!!!" Bahkan Sastra tidak bisa menahan diri untuk tidak menertawai wajah merah padam Jovan. Bocah itu tertawa seolah-olah ini adalah kesempatan terakhirnya untuk bisa tertawa. Dia bahkan tidak peduli bagaimana Eros dan Jaya meneriakinya sebab tanpa sengaja kentut sa at tertawa. Tenderlova (2022:162)
55	"ANJAAAY! SELERANYA AJA GAYATRI! PANTESAN THALIA DITOLAK" Sastra tergelak bukan main. Sama halnya dengan Sastra, Tama tertawa terbahak-bahak Saking hebohnya, laki-laki itu sampai memukul-mukul meja. Tenderlova (2022:169)
56	Sastra berderap cepat ke ruang tengah bersama Jovan. Sambil membawa wajan dan centong kayu, Sastra meledek Nana dengan berlagak seolah-olah ia adalah kepala suku. Berputar-putar dan berteriak dengan histeris. Mengabaikan Sahara yang melongo melihat kelakuannya. Tenderlova (2022:170)
57	"BANG SASTRAA!" Yang justru semakin membuat Sastra tergelak. Lantas dengan lagak superior, laki-laki itu merangkul pundak Nana Memberikan senyum hangat dibuat-buat. Tenderlova (2022:170)

No.	Kutipan dan Sumber
58	"Rame. Rame banget malah! Tapi ramenya buat berantem terus sampai pusing Mama. Ini nih, Sastra terus yang jadi biang keladi. Kayaknya kalau nggak gangguin orang sehari aja, hambar hidupnya." Gemas, Mama menjewer kuping Sastra. Membuat anak itu meringis tanpa suara. Sementara Sahara dan beberapa orang yang ada di dekat sana terkekeh. Tenderlova (2022:177)
59	"Yang menganiaya kamu tuh siapa sih, Sas? Yang ada tuh kamu yang tiap hari menganiaya orang! Yang gangguin Jaya tidur lah, nyuruh Nana bikin mi malam-malam lah, TERUS SATU LAGI! INI PARAH BANGET! KAMU APAIN AYAM JAGONYA PAK ROJALI HAAAAH?! ITU KAMU TAHU PAK ROJALI DATENG-DATENG MARAH-MARAH KATANYA AYAMNYA KAMU IKET DI POHON MANGGA. ITU MAKSUDNYA APA SASTRAAAAAA?!! Sastra menutup telinganya detik itu juga. Dalam hati dia bertanya-tanya, dari mana Pak Rojali tahu kalau yang mengikat ayam Jagonya di atas pohon adalah dirinya? Waktu itu keadaan komplek sedang sepi, rasanya mustahil kalau ada orang yang memergokinya. Tenderlova (2022:178)
60	Lantas kalau sudah kepalang basah begini, Sastra bisa apa selain nyengir? Dia bahkan pasrah saja melihat Mama dan Sahara geleng-geleng kepala. Bahkan Malika yang sedari tadi diam, turut menatapnya dengan pandangan tak percaya. Tenderlova (2022:179)
62	"PACARAN TEROS SAMPAI MAMPOS!!" Sastra berteriak sembari memainkan klakson, sementara Nana mengibarkan sebuah kaus di atas kepala. "SEMANGAT JAYA!!! PETRUS JAKANDOR!!" Nana juga berteriak tak kalah hebohnya. Setelah merasakan apa itu bahagianya jatuh cinta, Jaya merasa dirinya ingin jadi alien saja. Yang bentuknya kayak jelly aja kalau bisa. " Tenderlova (2022:196)
63	Slepet! "SASTRAAAA!!!" Suara gelegar tawa Bang Tama terdengar bersahut dengan suara teriakan Kak Ros. Tak lama, suara tawa melengking Cetta juga ikut terdengar. Kehadiran Suyadi bersaudara di jalanan komplek malam itu praktis menebas sepi. Sepanjang perjalanan pulang dari masjid selepas sholat isya, Sastra tak henti-hentinya berbuat onar. Bang Tama sudah tidak mau ambil pusing. Kak Ros juga kelihatannya sudah menyerah. Sumpah, slepetan sarung Sastra adalah jutsu paling jahanam yang pernah Eros rasakan. Seperti barusan, bokongnya lagi-lagi jadi korban. Tenderlova (2022:199)
64	"Ssstt!" Jovan memperingatkan yang lain. Maka setelah laki-laki itu melipat rapi sarungnya, Jovan memberikan kecupan jarak jauh pada bokong Sastra. Lantas dengan tekad yang menggebu-gebu, Jovan menyeblakkan sarungnya dengan kecepatan penuh. Slepet! "AWWW!!! JOVAAAAAN!! PANAS!" Sastra meringis sembari mengusap-usap bokongnya. "Enak?" Jovan menatapnya dengan pandangan nyinyir, sementara lainnya sudah tergelak bukan main. Bahkan saking kerasnya tertawa, Jaya dan Nana sampai membekap mulut Cetta. Anak itu kalau sudah tertawa memang berbahaya. Tenderlova (2022:200)
65	"Sastra... Sastra.. Mana ada dislepet gitu doang sampai ngebul. Kamu pikir bokongmu itu kenalpot?" Perut Bang Tama sampai keram rasanya. Lalu dengan semena-mena, Eros mengapit leher Sastra, "Gimana rasanya? Sedap?" Sastra hanya geming. Sedap apanya? Panas iya! Mau lagi?" kali ini Jovan bertanya dengan nada jenaka. Langsung mengundang kepanikan Sastra. "NGGAK!! ENAK AJA!!" yang praktis membuat mereka berenam kembali tergelak. Tenderlova (2022:200-201)
66	Kini, rumah sudah hampir dipelupuk mata. Hanya perlu melewati dua rumah saja, sudah sampai. Tapi saat Sastra menemukan kamar tetangga sebelah rumahnya masih menyala terang, satu ide menyeblakkan kembali muncul dalam pikiran lakilaki itu. Entahlah, Sastra juga kadang tidak habis pikir dengan cara kerja otaknya. Tenderlova (2022:201)
67	Lantas dengan langkah berani, Sastra berdiri di depan pagar hitam milik tetangganya. Di saat yang sama, Jaya langsung menatap abangnya itu dengan pandangan gemas bukan main. Mau bejeg-bejeg Sastra aja rasanya. Tenderlova (2022:201)
68	"ARINI! OOOHHH ARINI!! DICARIIN JAYA TUH!" Sastra menoleh pada Jaya yang mulai kelihatan panik. "Abaaaang!!!" Jaya memekik tertahan, susah payah dia menarik tubuh Sastra yang memeluk erat pagar rumah Arini sang pujaan hati. "ARINI!!! JAYA NAKSIR KAMU! KATANYA KAMU MIRIP ANNA PROJEN!!!" Oke. Jaya menyerah. Ia biarkan abangnya itu bergelayut pada pagar, sementara ia memilih untuk melarikan diri. Yang lainnya Jelas tertawa terbahak-bahak. Apalagi saat Jaya

No.	Kutipan dan Sumber
	menarik sarungnya Sampai pinggang. Memperlihatkan dengan jelas celana pendek bertulis monster energy, sebelum akhirnya lari terbirit-birit dan berakhir nyusruk di depan teras rumah. Tenderlova (2022:201)
69	Pukul 8 lewat 13 menit, di tengah padatnya Jl. HOS. Cokroaminoto. Sastra ingat, dulu ada moment di mana ia menyanyikan lagu milik Abdul & The Coffee Theory yang bertajuk Agar Kau Mengerti untuk Sahara di sebuah acara yang digelar oleh jurusannya. Berharap agar Sahara sedikit mengerti bahwa ada kalanya ia lelah berjuang. Ada satu titik di mana Sastra ingin mengakhiri segalanya dan melupakan Sahara bagaimanapun caranya. Tenderlova (2022:202)
70	Ada perasaan perih saat Sastra menemukan Sahara memperhatikan Jeffery diam-diam dari kejauhan ketika mereka tanpa sengaja bertemu. Ada rasa sesak saat Sahara terus-terusan membicarakan Jeffery tanpa henti. Seolah-olah hanya ada laki-laki itu dalam dunianya. Tenderlova (2022:202)
71	Susah payah Sastra mencoba menjadi yang terbaik untuk Sahara. Tapi sebanyak apapun ia mencoba, Sastra masih tidak mampu mengalahkan bayangan Jeffery. Bertahun-tahun lamanya, ia mencintai Sahara dengan perasaan terkoyak. Tenderlova (2022:202)
72	Di sampingnya, Sahara kelihatan cantik. Sama seperti biasanya. Namun kadang, Sastra terlalu takut untuk menebak bagaimana perasaan Sahara saat ini. Benarkah telah utuh untuk mencintainya, atau masih samar seperti sebelumnya?" Tenderlova (2022:203)
73	"Jangan jauh-jauh, nanti aku kangen," katanya. Hanya beberapa detik setelahnya, Sahara mampu dibuat tergelak bukan main. Bukan hanya Sahara, bahkan beberapa orang yang ada di sana ada beberapa yang menoleh dan turut menertawakan gombalan Sastra." Tenderlova (2022:203)
74	Nah. Kalau Sahara senang, Sastra juga senang. Maka dengan perasaan yang sama-sama berdebar, keduanya meninggalkan area warung angkringan. Bersama gerimis malam itu, perlahan-lahan perasaan di antara keduanya semakin rapat. Lekat. Rekat. Pekat. Tenderlova (2022:204)
75	Dilihatnya Sahara melambai dari pantulan spion. Sederhana, hanya dengan begitu saja keraguan dalam hati Sastra tentang perasaan Sahara tertepis. Berganti debar hangat kala ia mengingat senyum itu berkali-kali lipat dari sebelumnya. Dalam sisa perjalanan pulang, Sastra sibuk bersenandung lagu indah. Sementara hujan menjelma bagai sahabat kala ia jatuh cinta. Seakan-akan ia menaburkan desir sayang yang tak ada habis-habisnya. Padahal Sastra benci setengah mati pada hujan, tapi baru kali ini ia melihat hujan nampak begitu indah. Kemerlip di antara sinar lampu jalan. Tenderlova (2022:205)
76	"Justru sakit hati itu yang lebih menyakitkan." Jovan geming, sembari menerka-nerka apa yang sedang dipikirkan oleh Sastra. "Kok bisa?" "Bisa. Sakit hati itu nggak pernah kelihatan, cuma kita yang ngerasain sakitnya. Sekalipun kita bilang ke orang-orang kalau kita sakit hati, mereka cuma bakalan bilang 'sabar ya', yang justru bikin kita tambah sakit hati." Jovan tak bersuara, sementara petikan gitar Sastra justru kedengaran lebih menyakitkan" Tenderlova (2022:218)
77	Untuk sesaat, Sastra menjatuhkan air matanya. Agaknya mustahil, tapi sosok Bapak betulan ada di sana. Berbalut sarung dan singlet, menyesap nikotin dengan aroma mendoan dan secangkir kopi. Bapak nampak berdiam lama, menatap tetesan air yang jatuh dari pojok rumah. Tenderlova (2022:224)
78	Sastra ingin mengatakan banyak hal pada mereka satu per satu. Bagaimana Sastra mencintai sepenuh hati. Bagaimana Sastra merasa bersyukur telah menjadi bagian paling penting dalam hidup mereka. Sastra ingin menyampaikan ribuan maaf yang belum pernah terucap. Tapi bibirnya kelu. Lantas entah apa yang terjadi, ia kembali duduk di beranda rumah. Tenderlova (2022:226)
89	"Aku mengikuti takdir, Ra. Mungkin ini kedengaran menyakitkan dan nggak adil buat kita, tapi kematian itu cara berpisah paling bijak. Karena Tuhan sendiri yang mengatur sampai mana kita bisa jalan sama-sama. Bahkan meski sebentar waktu yang kita punya, meski aku akhirnya mati- aku bersyukur bisa mencintai kamu. Terima kasih." Ucap sastra. Tenderlova (2022:250)

No.	Kutipan dan Sumber
80	Ketika Sastra melepas pelukan itu, Sahara semakin dibuat terisak. Ia tidak tahu bahwa Sastra juga menangis hebat saat memeluknya. Sastra memang menghapus air matanya, tapi air mata laki-laki itu sendiri justru semakin deras mengalir pipi. Sahara ingin menghapusnya, tapi saat Sastra justru membawa tangannya untuk menyentuh dadanya. Tidak ada detak. Tidak ada kehidupan. Tenderlova (2022;249)



[illegible]

No	Kutipan Karakter Tokoh utama	Karakter Tokoh Utama											
		Sanguinis		Melankolis			Koleris				Phlegmatis		
		Humoris	Optimis	Sensitif	Empati	Pendiam	Kreatif	Ambisius	Pekerja keras	Percaya diri	Tenang	Santai	Sederhana
3.	Sastra sudah gelonjotan di lantai. Saking hebatnya dia tertawa, perutnya sampai terasa keram. Dan mau tidak mau dia harus berpegangan pada kaki meja supaya tidak jatuh lemas. Mama ada di sana, tidak menonton juga tidak melerai. Masih sibuk mengiris tempe lalu membumbuinya sebelum kumpulan kedelai itu jatuh tersungkur ke dalam wajan. Tenderlova (2022:10)	✓											
4.	Sastra dan Jovan masih berguling-guling di lantai. Satu menahan sakit, satu lagi berusaha meredam tawa. Sementara Nana hanya geleng-geleng tak heran. Sebab dia tahu, sehari saja Mas Jovan tidak memancing kemarahan Kak Ros, bisa dipastikan besok langsung kiamat. Tenderlova (2022:10-11)	✓											
5	Hati Sastra terasa disayat-sayat, lalu begitu saja ia tertawa kecut. Display picture Sahara boleh jadi foto dirinya, tapi yang mengisi hati perempuan itu masih seorang Jeffery. Tenderlova (2022:22)			✓									
6.	Sengklek-sengklek begini, Sastra juga punya mimpi. Dan semua usahanya selama ini jelas untuk membuat mimpinya itu menjadi kenyataan. Meski kemana-mana bawa gitar, mimpi Sastra								✓				

[illegible]

No	Kutipan Karakter Tokoh utama	Karakter Tokoh Utama											
		Sanguinis		Melankolis			Koleris				Phlegmatis		
		Humoris	Optimis	Sensitif	Empati	Pendiam	Kreatif	Ambisius	Pekerja keras	Percaya diri	Tenang	Santai	Sederhana
	tempat nya duduk ia menatap Sastra dengan pandangan yang sendu. Entah bagaimana, lagu itu jelas menyindir nya habis-habisan. Sastra memang laki-laki yang layak dicintai, tapi Sahara merasa dia belum mampu menjadi orang itu. Sahara tahu dia terlalu munafik untuk mengatakan cinta pada Sastra. Fakta bahwa Jeffery masih terikat dalam hatinya tak lantas hilang begitu saja. Dan bukannya Sahara tidak pernah mencoba membuka hatinya untuk Sastra. Tapi semua orang pasti tahu, membuka hati untuk orang baru tidak pernah semudah itu. Tenderlova (2022:68)												
24	Sastra hanya berharap, suatu saat nanti dia menerima cinta sebanyak ia memberikannya pada Sahara. Atau paling tidak, perasaannya itu bisa dihargai dengan sepantasnya. Tenderlova (2022:68)			✓									
25	Sastra tergelak lagi. Kali ini dia benar-benar tidak ambil pusing Seperti tekadnya sejak awal. Selama hubungan ini masih mampu pertahankan, Sahara akan mempertahankannya sampai titik darah penghabisan. Saat Sastra merenggangkan pelukannya dan memperhatikan wajah pacarnya itu dalam-dalam, Sastra tahu kalau perempuan itu									✓			

[illegible]

[illegible]

No	Kutipan Karakter Tokoh utama	Karakter Tokoh Utama											
		Sanguinis		Melankolis			Koleris				Phlegmatis		
		Humoris	Optimis	Sensitif	Empati	Pendiam	Kreatif	Ambisius	Pekerja keras	Percaya diri	Tenang	Santai	Sederhana
	kepalanya tanpa hasil apa-apa. Lantas setelah menimang-nimang, Sastra menepis selimutnya. Laki-laki itu turun dari ranjang tingkatnya dan bergelung bersama Jovan di kasur bawah. Dan sesuai dugaannya, Jovan langsung mencak-mencak. Tenderlova (2022:129)												
49	Karena mereka terlalu fokus dengan apa yang mereka lihat, mereka tidak sadar bahwa Sastra sudah berdiri di samping jendela sejak ber menit-menit yang lalu. Saat Sastra menggebrak kusen Jendela dengan hentakan keras, barulah mereka terjingkat. Yang paling shock adalah Cetta. Sebab ia berada paling dekat dengan sosok Sastra. Tenderlova (2022:155)	✓											
50	Rumah Sastra tidak terlalu besar, sama seperti bentuk-bentuk rumah di kanan kirinya. Hanya saja saat Sahara masuk, ia disambut dengan segarnya aroma daun zebrakraut, sirih gading dan singonium yang memenuhi inner lanyard di bagian belakang rumah. Rumah hijau yang nyaman untuk ditinggali. Tenderlova (2022:159)											✓	
51	Sementara di luar rumah, Sastra dan Nana terbaring tak berdaya di atas dipan. Akhirnya setelah perjuangan panjang, karung jaqung yang ia beli di pasar								✓				

[illegible]

[illegible]

No	Kutipan Karakter Tokoh utama	Karakter Tokoh Utama											
		Sanguinis		Melankolis			Koleris				Phlegmatis		
		Humoris	Optimis	Sensitif	Empati	Pendiam	Kreatif	Ambisius	Pekerja keras	Percaya diri	Tenang	Santai	Sederhana
	sama. Bahkan meski sebentar waktu yang kita punya, meski aku akhirnya mati- aku bersyukur bisa mencintai kamu. Terima kasih.." Tenderlova (2022:250)												
80	Ketika Sastra melepas pelukan itu, Sahara semakin dibuat terisak. Ia tidak tahu bahwa Sastra juga menangis hebat saat memeluknya. Sastra memang menghapus air matanya, tapi air mata laki-laki itu sendiri justru semakin deras mengalir pipi. Sahara ingin menghapusnya, tapi saat Sastra justru membawa tangannya untuk menyentuh dadanya. Tidak ada detak. Tidak ada kehidupan." Tenderlova (2022;249)			✓									

Keterangan Jenis Karakter:

A. Sanguinis

1. Humoris : 38
2. Optimis : 0

C. Koleris

1. Ambisius: 1
2. Pekerja Keras: 2
3. Percaya Diri: 4

B. Melankolis

1. Sensitif: 26
2. Empati: 0
3. Pendiam: 0

D. Phlegmatis

1. Tenang: 1
2. Santai: 4
3. Sederhana: 4

Berdasarkan tabel di atas, Karakter tokoh utama dominan Sanguinis selain itu selanjutnya berkarakter Melankolis, Koleris, dan Phlegmatis.

Tabel 5 Interpretasi Data Analisis Karakter Tokoh Utama Pada Novel

Tulisan Sastra Karya Tenderlova

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
1.	<i>Andhika Sastra Gautama punya alasan kenapa dia tidak begitu suka hujan. Pertama, hujan selalu identik dengan kegalauan. Padahal kalau orang-orang berani membuka pikiran lebih luas lagi, hujan itu bukan soal waktu yang tepat untuk bersedih. Melainkan waktu yang tepat untuk horizontal body battery-saving mode alias rebahan alias molor alias tidur alias please deh! Jangan jadi manusia galau. Hidup ini cuma sekali. Rugi.</i> Tenderlova (2022:01)	Kutipan tersebut menunjukkan sikap karakter harmonis yang dimiliki Andhika Sastra Gautama. Keharmonisan terlihat dari cara Sastra memandang hujan secara seimbang. Ia tidak mengikuti anggapan bahwa hujan selalu identik dengan kegalauan, tetapi mengajak orang lain melihat hujan sebagai waktu yang tepat untuk beristirahat. Cara penyampaian juga tidak memaksa, melainkan berupa ajakan yang ringan sehingga menciptakan suasana yang nyaman. Dengan demikian, keharmonisan pada kutipan ini terletak pada cara Sastra membangun pandangan yang selaras dan menciptakan suasana yang tidak dipenuhi oleh pikiran negatif.	Humoris
2.	<i>Pagi itu suara Sastra sudah menggelegar seantero rumah. Bahkan sebelum Mas Jovan menyelesaikan kalimatnya, Sastra sudah tahu dengan apa yang akan dikatakan oleh laki-laki itu. Otomatis dia ngacir lebih dulu. Bodo amat sama nasib percintaan Jovan Badas Jancuk Akhal Raksi-nama baru Mas Jovan. Suatu hari nanti Sastra akan bersekongkol dengan Cetta dan Jaya untuk membuat petisi pada Mama agar mau merubah nama Mas Jovan.</i> Tenderlova (2022:07)	Data tersebut termasuk dalam karakter Humoris karena Sastra memperlihatkan sikap yang penuh semangat dan mampu menghadirkan suasana yang menyenangkan dalam interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya. Ketika Mas Jovan hendak berbicara, Sastra sudah lebih dahulu memahami maksud pembicaraan tersebut dan langsung berlari meninggalkannya. Respons yang spontan itu menunjukkan bahwa Sastra menjalani situasi dengan santai dan tidak membebani dirinya dengan hal-hal yang dianggap kurang penting. Sikapnya yang kemudian memberi julukan baru kepada Mas Jovan dan membayangkan membuat petisi bersama Cetta dan Jaya untuk mengubah nama tersebut semakin memperlihatkan kepribadiannya yang ringan, kreatif, dan penuh keceriaan. Karakter humoris ditandai oleh munculnya perasaan positif, antusiasme, serta kemampuan menikmati berbagai situasi dengan cara yang menyenangkan.	Humoris
3.	<i>Sastra sudah gelonjotan di lantai. Saking hebatnya dia tertawa, perutnya sampai terasa keram. Dan mau tidak mau dia harus berpegangan pada kaki meja supaya tidak jatuh lemas. Mama ada di sana, tidak menonton juga tidak melerai. Masih sibuk mengiris tempe lalu membumbuinya sebelum kumpulan kedelai itu jatuh tersungkur ke dalam wajan.</i> Tenderlova (2022:10)	Kutipan tersebut menunjukkan karakter humoris Sastra melalui ekspresi tawanya yang begitu lepas hingga bergelonjotan di lantai dan merasakan perutnya keram. Reaksi tersebut memperlihatkan bahwa Sastra menikmati momen lucu dengan penuh spontanitas. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa karakter humoris berkaitan dengan konsep diri seseorang dalam menikmati maupun menampilkan hal-hal yang mengundang tawa sehingga dirinya dikenal sebagai pribadi yang humoris.	Humoris
4.	<i>Sastra dan Jovan masih berguling-guling di lantai. Satu menahan sakit, satu lagi berusaha meredam tawa. Sementara Nana hanya geleng-geleng tak heran. Sebab dia tahu, sehari saja Mas Jovan tidak memancing kemarahan Kak Ros, bisa dipastikan besok langsung kiamat.</i> Tenderlova (2022:10-11)	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini tampak dari reaksinya yang tidak mampu menahan tawa hingga berguling-guling di lantai. Bagi Sastra, tingkah Mas Jovan yang selalu memancing kemarahan Kak Ros merupakan sesuatu yang menghibur. Ia tidak melihat peristiwa tersebut sebagai masalah yang serius, melainkan sebagai kejadian yang lucu sehingga memunculkan tawa yang sulit dihentikan. Cara Sastra menikmati dan menanggapi situasi tersebut menunjukkan bahwa ia memiliki kecenderungan untuk melihat sisi jenaka dari berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Sikap seperti ini mencerminkan karakter humoris, yaitu kemampuan seseorang untuk menemukan dan menikmati hal-hal yang lucu serta menjadikannya sebagai bagian dari cara dirinya berinteraksi dengan lingkungan.	Humoris

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
5	<i>Hati Sastra terasa disayat-sayat, lalu begitu saja ia tertawa kecut. Display picture Sahara boleh jadi foto dirinya, tapi yang mengisi hati perempuan itu masih seorang Jeffery. Tenderlova (2022:22)</i>	Data tersebut menunjukkan karakter sensitif yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini tampak ketika ia mengetahui bahwa meskipun Sahara menggunakan foto dirinya sebagai <i>display picture</i> , hati perempuan itu masih tertuju pada Jeffery. Kenyataan tersebut menimbulkan luka batin yang begitu dalam hingga Sastra merasa seolah-olah hatinya "disayat-sayat". Ungkapan ini menunjukkan bahwa Sastra bukan hanya memahami situasi yang terjadi, tetapi juga merasakan dampaknya secara emosional. Ia sangat peka terhadap perasaan dan hubungan yang terjalin dengan Sahara, sehingga hal kecil yang berkaitan dengan perempuan itu mampu memengaruhi kondisi batinnya. Kepekaan tersebut mencerminkan karakter sensitif, yaitu kemampuan seseorang untuk merasakan dan menanggapi suatu peristiwa dengan perasaan yang mendalam.	Sensitif
6.	<i>Sengklek-sengklek begini, Sastra juga punya mimpi. Dan semua usahanya selama ini jelas untuk membuat mimpinya itu menjadi kenyataan. Meski kemana-mana bawa gitar, mimpi Sastra bukanlah menjadi seorang gitaris. Melainkan ia ingin menjadi seorang pianis. Yang suatu saat nanti, bisa duduk di tengah-tengah panggung konser solo yang megah. Atau mungkin, menjadi pianis solo di sebuah orkestra dengan keluarganya dan Sahara duduk di barisan bangku paling depan. Tenderlova (2022:23)</i>	Data tersebut menunjukkan karakter pekerja keras yang dimiliki oleh Sastra. Meskipun dirinya digambarkan sebagai sosok yang santai dan sering membawa gitar ke mana-mana, ia tetap memiliki tujuan hidup yang jelas. Sastra menyadari bahwa impian untuk menjadi seorang pianis tidak dapat dicapai hanya dengan angan-angan, sehingga segala usaha yang dilakukannya selama ini diarahkan untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Keinginannya untuk tampil sebagai pianis dalam konser solo yang megah atau menjadi pianis solo dalam sebuah orkestra menunjukkan adanya kesungguhan dalam memperjuangkan masa depan yang diinginkannya. Sikap ini mencerminkan karakter pekerja keras, karena Sastra tidak berhenti pada mimpi semata, tetapi memiliki kemauan untuk terus berusaha agar cita-citanya dapat menjadi kenyataan.	Pekerja keras
7.	<i>Suatu hari nanti, Sastra ingin membungkuk dengan bangga, lalu disambut standing applause yang meriah dari para penonton. Kemudian Mama dan saudara saudaranya akan melambai dengan sorot mata teduh, seolah-olah mengatakan terima kasih telah membuat mereka semua merasa bangga. Tenderlova (2022:23)</i>	Data tersebut menunjukkan karakter percaya diri yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari keyakinannya terhadap masa depan yang ingin dicapai. Sastra membayangkan dirinya berdiri di atas panggung, membungkuk dengan bangga setelah penampilannya, lalu menerima tepuk tangan meriah dari para penonton. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa ia memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang dimilikinya dan yakin bahwa suatu saat usahanya akan membuahkan hasil. Ia tidak memandang keberhasilan sebagai sesuatu yang mustahil, melainkan sebagai tujuan yang dapat diraih melalui kemampuan dan kerja kerasnya. Keyakinan inilah yang mencerminkan karakter percaya diri, yaitu sikap percaya pada potensi diri sendiri serta optimis dalam mencapai cita-cita yang diinginkan.	Percaya diri
8.	<i>Sastra sungguh tidak sanggup lagi. Kini ia berbaring, membiarkan wajahnya berhadapan dengan jok yang dingin. Sastra ingin menangis, tapi Eros keburu datang dan melajukan mobilnya meninggalkan area Alfamart.</i> <i>"Sahara.. mencintai kamu kenapa harus sesakit ini?" gerutu sastra pada dirinya.</i> <i>"Apa iya saran Mas Jovan itu jalan terbaik? Apa iya Sastra sanggup melepaskan Sahara? Dalam hati Sastra tertawa. Benar apa kata Cetta, cinta itu Tango! Alpha! India!" Tenderlova</i>	Data tersebut menunjukkan karakter sensitif yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari bagaimana ia merasakan kesedihan yang begitu mendalam akibat perasaannya terhadap Sahara. Sastra tidak hanya merasa kecewa, tetapi juga sampai pada titik di mana ia ingin menangis dan tidak sanggup lagi menahan beban emosinya. Pertanyaan yang muncul dalam pikirannya, <i>"Sahara... mencintai kamu kenapa harus sesakit ini?"</i> menunjukkan bahwa ia sangat peka terhadap perasaan yang sedang dialaminya. Perasaan cinta yang seharusnya membawa kebahagiaan justru menjadi sumber luka yang terus dirasakannya. Reaksi tersebut memperlihatkan bahwa Sastra memberikan respons emosional yang kuat terhadap keadaan yang menimpanya. Kepekaan inilah yang mencerminkan karakter sensitif, yaitu kemampuan seseorang untuk merasakan dan menghayati suatu peristiwa secara lebih mendalam dibandingkan orang lain.	Sensitif

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
	(2022:39)		
9.	<i>"Sembarangan!" Jovan dengan serampangan menempeleng kepala Sastra. Nyaris saja berhasil jika seandainya Sastra tidak menghindar dengan gaya silat dibuat-buat</i> <i>"Eit! Kagak kena." Sastra kegirangan. Lalu dia sadar, bahwa kedua adiknya masih menyimak persebatannya dengan Mas Jovan kemudian ia kabur.</i> Tenderlova (2022:55)	Kutipan tersebut menunjukkan karakter humoris Sastra ketika ia menghindari tepelengan Jovan dengan gaya silat yang dibuat-buat sambil berkata, <i>"Eit! Kagak kena."</i> Respons tersebut memperlihatkan bahwa Sastra mampu mengubah situasi yang semula serius menjadi lebih ringan dan menghibur. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa karakter humoris berkaitan dengan kemampuan individu menghadirkan kelucuan serta menjadikan humor sebagai bagian dari identitas dirinya.	Humoris
10	<i>Cetta berhenti berjalan tepat ketika mereka sudah dekat dengan rumah mereka. "Hubungan Abang sama Sahary Kasihku gimana? Ada kemajuan nggak?" Sayangnya, Sastra justru ingin berubah jadi batu saja Laki-laki itu membiarkan es kikonya terjebak di antara gigi giginya, enggan bicara banyak mengenai fakta yang terlalu menyakitkan. Ental bagaimana, pertanyaan Cetta justru berubah menjadi pertanyaan bagi dirinya sendiri. Apakah Sastra sudah melihat sorot mata penuh cinta pada mata Sahara? Sayangnya, Sastra tidak tahu.</i> Tenderlova (2022:64)	Data tersebut menunjukkan karakter sensitif yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat ketika Cetta menanyakan perkembangan hubungannya dengan Sahara. Pertanyaan yang sebenarnya sederhana itu justru menimbulkan kegelisahan dalam diri Sastra hingga ia merasa ingin "berubah jadi batu saja". Reaksi tersebut menunjukkan bahwa Sastra sangat peka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perasaannya kepada Sahara. Ia tidak mampu menanggapi pertanyaan itu dengan santai karena di baliknya tersimpan keraguan dan luka yang selama ini dipendam. Kepekaan Sastra juga tampak ketika ia mulai mempertanyakan kembali perasaan Sahara terhadap dirinya. Ia berusaha memahami tanda-tanda yang mungkin pernah ditunjukkan Sahara, termasuk apakah ada sorot mata penuh cinta yang selama ini tidak disadarinya. Sikap ini menunjukkan bahwa Sastra memberikan perhatian yang besar terhadap perasaan orang lain dan memikirkan hal-hal yang mungkin dianggap sepele oleh orang lain.	Sensitif
11	<i>Sastra mengangguk samar disertai senyum kecut dan hati yang getir. Harusnya Sastra tidak seterkejut itu mendapati Sahara masih begitu peduli pada Jeffery. Bahkan Sastra juga tahu, perempuan itu memiliki akun bodong yang sengaja dibuat hanya untuk memata-matai mantan pacarnya itu. Atau lebih parahnya lagi, diam-diam Sastra tahu kalau Sahara masih menyimpan chat-chat lama saat masih pacaran dengan Jef dulu. Bagian lucunya? Chat itu sengaja dipin agar senantiasa menjadi chat paling atas di aplikasi chatingnya.</i> Tenderlova (2022:26)	Data tersebut menunjukkan karakter sensitif yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari cara ia menyikapi kenyataan bahwa Sahara masih memiliki perhatian yang besar terhadap Jeffery. Meskipun berusaha menerima keadaan tersebut, Sastra tetap merasakan kepedihan yang tergambar melalui <i>senyum kecut dan hati yang getir</i> . Reaksi ini menunjukkan bahwa ia sangat peka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perasaannya kepada Sahara. Tidak hanya menyadari bahwa Sahara masih peduli pada mantan kekasihnya, Sastra juga memperhatikan berbagai hal kecil yang dilakukan perempuan itu, seperti membuat akun khusus untuk memantau Jeffery dan menyimpan percakapan lama mereka. Kemampuan Sastra menangkap detail-detail tersebut menunjukkan kepekaan emosional yang tinggi. Ia tidak sekedar melihat tindakan Sahara, tetapi juga memahami makna di balik tindakan itu, sehingga peristiwa tersebut memberikan pengaruh yang mendalam terhadap perasaannya.	Sensitif
12	<i>Padahal bagaimanapun bentuknya menghibur diri, pada akhirnya Sastra tahu bahwa itu percuma. Dan sialnya, dia membiarkan kebiasaan itu mengalir dalam dirinya serupa darah.</i> <i>Sastra itu definisi kata bodoh. Meski ia merasa perut dan hatinya begitu perih, ia masih bisa tersenyum lebar pada pantulan dirinya.</i>	Data tersebut menunjukkan karakter sensitif yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari cara ia merasakan dan menyadari gejolak emosinya sendiri. Sastra memahami bahwa berbagai usaha yang dilakukannya untuk menghibur diri sebenarnya tidak mampu menghilangkan rasa sakit yang ada di dalam hatinya. Ia bahkan mengakui bahwa dirinya masih merasakan perih, baik secara batin maupun perasaan. Kesadaran yang mendalam terhadap kondisi emosinya menunjukkan bahwa Sastra sangat peka terhadap apa yang sedang dirasakannya. Ia tidak mengabaikan rasa sedih yang	Sensitif

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
	<i>Tapi, entah bagaimana.. ketika Sastra tersenyum pada dirinya sendiri seperti sekarang, hatinya perlahan membaik.</i> Tenderlova (2022:27)	muncul, melainkan menghayatinya dan menyadari bagaimana perasaan tersebut memengaruhi dirinya. Kepekaan seperti ini merupakan salah satu ciri karakter sensitif, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi secara mendalam.	
13	<i>Mama yang melihat bagaimana anak-anaknya menertawai kekesalan Eros dan sifat manja Sastra hanya bisa geleng-geleng kepala. Anak-anak mama itu jarang sekali bertengkar. Paling hanya adu argumen tidak jelas yang berakhir saling menggoda satu sama lain. Dan melihat bagaimana manjanya Sastra pada kakak-kakaknya seperti ini, Mama seakan-akan tahu anak itu pasti sedang merindu-rindunya dengan bapak.</i> Tenderlova (2022:35)	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari cara ia berinteraksi dengan kakak-kakaknya yang lebih sering diwarnai oleh candaan dan saling menggoda daripada pertengkaran yang serius. Sifat manja Sastra yang ditampilkan dalam kutipan justru menjadi bagian dari suasana akrab yang mengundang tawa di dalam keluarga. Kehadirannya mampu membuat situasi yang awalnya dipenuhi kekesalan berubah menjadi lebih ringan dan menghibur. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Sastra terbiasa menciptakan suasana yang menyenangkan melalui perilaku dan interaksinya dengan orang-orang terdekat. Kemampuan untuk menghadirkan kelucuan dalam kehidupan sehari-hari inilah yang mencerminkan karakter humoris, yaitu ketika seseorang menjadikan humor sebagai bagian dari dirinya dan dari cara ia membangun hubungan dengan orang lain.	Humoris
14	<i>Saat Sastra berkata bahwa tubuhnya terasa lemas, dia sama sekali tidak berbohong. Tapi merasakan hangatnya punggung Kak Ros, rasanya Sastra membaik perlahan-lahan. Bocah itu tetap mengeratkan tangannya pada pundak Eros, tidak peduli jika kakaknya itu mengomelnya habis-habisan.</i> Tenderlova (2022:35)	Data tersebut menunjukkan karakter sederhana yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari cara ia menemukan kenyamanan bukan dari sesuatu yang mewah atau berlebihan, melainkan dari hal sederhana berupa perhatian dan kehadiran kakaknya. Saat tubuhnya terasa lemas, Sastra merasa perlahan membaik hanya karena merasakan hangatnya punggung Kak Ros. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa Sastra mampu menghargai hal-hal kecil yang memiliki makna dalam hidupnya. Ia tidak menuntut sesuatu yang berlebihan untuk membuat dirinya merasa lebih baik, tetapi merasa cukup dengan kepedulian yang diberikan oleh orang terdekatnya. Sikap ini mencerminkan karakter sederhana yang ditandai dengan kemampuan menerima dan mensyukuri hal-hal kecil yang dimiliki tanpa harus mencari sesuatu yang lebih besar atau berlebihan.	Sederhana
15	<i>Sastra sungguh tidak sanggup lagi. Kini ia berbaring, membiarkan wajahnya berhadapan dengan jok yang dingin. Sastra ingin menangis, tapi Eros keburu datang dan melajukan mobilnya meninggalkan area Alfamart. Sahara.. mencintai kamu kenapa harus sesakit ini? Apa iya saran Mas Jovan itu jalan terbaik? Apa iya Sastra sanggup melepaskan Sahara? Dalam hati Sastra tertawa. Benar apa kata Cetta, cinta itu Tanggo! Alpha! India!"</i> Tenderlova (2022:38-39)	Data tersebut menunjukkan karakter sensitif yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari cara ia merasakan sakit hati yang begitu dalam terhadap perasaannya kepada Sahara. Kesedihan yang dialaminya tidak hanya tampak dari keinginannya untuk menangis, tetapi juga dari pertanyaan yang terus berputar dalam pikirannya, "Sahara.. mencintai kamu kenapa harus sesakit ini?" Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Sastra benar-benar menghayati perasaan yang sedang dialaminya. Ia sangat peka terhadap hubungan dan perasaannya sendiri sehingga rasa cinta yang dimiliki justru menimbulkan luka yang mendalam. Kepekaan emosional ini membuat Sastra memberikan respons yang kuat terhadap keadaan yang dihadapinya, bahkan hingga merasa tidak sanggup lagi menahan beban perasaannya.	Sensitif
16	<i>Itu adalah kegiatan rutin mahasiswa seni musik setiap kamis menjelang jam 3 sore. Siapa saja boleh melihat penampilan itu Bahkan bagi Sastra acara ini bisa membantunya bicara melalui musik kepada banyak orang. Semakin sore, taman fakultas seni dan bahasa semakin dipenuhi orang-orang yang ingin melihat penampilan Sastra dan teman-temannya Di tengah lingkaran</i>	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter percaya diri pada diri Sastra terlihat dari keberaniannya tampil di hadapan banyak orang melalui pertunjukan musik yang diadakan di taman Fakultas Seni dan Bahasa. Sastra menjadikan penampilan tersebut sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan dan pikirannya kepada orang lain melalui musik. Kesediaannya tampil di depan penonton yang semakin banyak menunjukkan bahwa ia memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya.	Percaya diri

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
	manusia yang nyaris padat itu, Sastra kelihatan serius saat menyesuaikan nada-nada pada gitarnya. Tenderlova (2022:66)	Selain itu, keseriusannya saat menyesuaikan nada pada gitar sebelum tampil menunjukkan bahwa ia telah mempersiapkan penampilannya dengan baik dan yakin dapat memberikan penampilan yang maksimal. Sikap tersebut mencerminkan karakter percaya diri, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sehingga mampu menghadapi tantangan tanpa diliputi keraguan.	
17	Random sekali manusia-manusia ini. Sembari memetik senar gitar dengan nada ringan, Sastra ikutan terkekeh. Apalagi saat teman-teman Jovan -minus Jovan tentunya yang ada di sana memberikan finger heart untuknya. Tenderlova (2022:67)	Data tersebut menunjukkan karakter percaya diri yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari sikapnya yang tetap santai dan menikmati suasana ketika menjadi perhatian orang-orang di sekitarnya. Saat teman-teman Jovan memberikan <i>finger heart</i> kepadanya, Sastra tidak menunjukkan rasa canggung atau gugup, melainkan ikut terkekeh sambil tetap memetik senar gitarnya. Reaksi tersebut menunjukkan bahwa Sastra merasa nyaman dengan dirinya sendiri dan tidak merasa tertekan ketika berada di tengah perhatian orang lain. Ia mampu menikmati momen tersebut dengan santai tanpa kehilangan fokus pada aktivitas yang sedang dilakukannya. Sikap ini mencerminkan karakter percaya diri, yaitu keyakinan terhadap diri sendiri yang membuat seseorang mampu menghadapi berbagai situasi dengan tenang dan tanpa keraguan yang berlebihan.	Percaya diri
18	Suara petikan gitar Sastra terdengar lembut. Di petikan senar pertama, Sastra sepenuhnya memikirkan Sahara. Hari ini terlalu cerah untuk menyanyikan lagu qalau. Tapi kehadiran Sahara dan lagu yang Chilla pilih seakan-akan mengajaknya menari dalam lumbung kesedihan. Tenderlova (2022:67)	Data tersebut menunjukkan karakter sensitif yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari bagaimana kehadiran Sahara dan lagu yang dipilih Chilla mampu memengaruhi perasaannya secara mendalam. Saat memetik senar gitar, pikiran Sastra sepenuhnya tertuju pada Sahara. Ia tidak hanya memainkan musik, tetapi juga membawa perasaannya ke dalam setiap petikan yang dihasilkan. Meskipun hari itu digambarkan cerah, Sastra justru merasakan kesedihan yang muncul karena keberadaan Sahara mengingatkannya pada perasaan yang selama ini dipendam. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa Sastra sangat peka terhadap situasi di sekitarnya, bahkan hal-hal kecil seperti lagu dan kehadiran seseorang mampu membangkitkan emosi yang kuat dalam dirinya. Kepekaan inilah yang mencerminkan karakter sensitif, yaitu kemampuan untuk merasakan dan menghayati suatu pengalaman secara lebih mendalam.	Sensitif
19	Sastra diam saja dan berpura-pura tidak tahu tentang itu. Sebodoh dan sebucin itulah Sastra pada seorang Oktavia Sahara Dewi. Sebuah hubungan yang nampak adem ayem, nyatanya hanya hubungan sebelah pihak di mana hanya Sastra yang berjuang. Tenderlova (2022:26)	Data tersebut menunjukkan karakter sensitif yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari cara Sastra menyikapi hubungannya dengan Sahara. Meskipun ia mengetahui bahwa perjuangan cintanya tidak sepenuhnya mendapatkan balasan yang sama, ia memilih diam dan berpura-pura tidak menyadari keadaan tersebut. Sikap ini menunjukkan bahwa Sastra memiliki perasaan yang sangat dalam terhadap Sahara sehingga ia lebih memilih menahan luka dan kekecewaannya sendiri daripada menghadapi kenyataan yang menyakitkan. Kepekaannya terhadap perasaan cinta membuat setiap sikap dan perhatian yang diberikan Sahara memiliki arti besar baginya. Karena itu, ketika hubungan yang dijalannya tidak berjalan seimbang, Sastra merasakannya secara mendalam dan emosional.	Sensitif

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
20	<i>Sastra tidak begitu ingat, kapan terakhir kali dia berjalan berdua dengan Cetta seperti ini. Satu-satunya orang rumah yang banyak berpergian adalah Cetta. Anak itu kerap sekali keluar kota bahkan keluar negeri untuk melakukan perlombaan. Jarang ada cerita-cerita remeh di antara keduanya, tapi bukan berarti keduanya terlalu jauh. Ada saat-saat di mana Sastra akan mengajak Cetta mancing di empang berdua. Sekadar alasan untuk mengajaknya bicara mengenai beberapa hal. Tenderlova (2022:62)</i>	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Meskipun dalam kutipan ini tidak terlihat secara langsung adanya candaan atau lelucon, sikap Sastra yang berusaha menciptakan kedekatan dengan Cetta melalui kegiatan sederhana menunjukkan kemampuannya membangun suasana yang nyaman dan menyenangkan. Mengajak Cetta memancing bukan sekadar untuk mengisi waktu luang, tetapi juga menjadi cara Sastra untuk mencairkan suasana dan membuka ruang percakapan tanpa kesan kaku. Kebiasaan seperti ini menunjukkan bahwa Sastra memiliki cara yang santai dan menyenangkan dalam menjalin hubungan dengan orang-orang terdekatnya. Karakter humoris pada dirinya tercermin dari kemampuannya menghadirkan suasana yang ringan sehingga interaksi dengan orang lain terasa lebih akrab dan hangat.	Humoris
21	<i>"ABANG!!" Sekali lagi, Cetta mengamati sekelilingnya. Tidak ada tanda-tanda motor Sastra, tapi kenapa bocah itu bisa-bisa ada di sini. "Abang muncul dari mana? Astaghfirullah, ghoib!" "Kepala kau ghoib!" Sastra mencebik, lantas berjalan lebih dulu. Tidak peduli meskipun Cetta masih terheran-heran atas kemunculannya. Tapi beberapa detik kemudian, anak itu menggerem mendadak. Lalu menoleh pada Cetta dengan senyum jahil.</i> <i>"Ciyeeee Karina." Cetta jadi tengsin. Kenapa dia harus dipergoki Sastra sih! "Ciyeee punya gebetan."</i> <i>"Ish, Abang mah. Namanya juga anak muda."</i> <i>"Iya, Abang tahu. Santai aja." Sastra tergelak. Kemudian keduanya berjalan berdampingan. Tenderlova (2022:67)</i>	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari cara Sastra menggoda Cetta ketika mengetahui adiknya memiliki seseorang yang disukai. Ucapan "Ciyeee Karina" dan "Ciyeee punya gebetan" merupakan bentuk candaan yang sengaja dilontarkan untuk mengusili Cetta. Candaan tersebut tidak bertujuan menyakiti, melainkan untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Reaksi Cetta yang merasa malu serta tawa Sastra setelahnya menunjukkan bahwa interaksi mereka berlangsung dalam nuansa akrab dan penuh kehangatan. Kemampuan Sastra menghadirkan candaan secara spontan dalam percakapan sehari-hari mencerminkan karakter humoris, karena ia mampu membuat suasana menjadi lebih hidup dan menghibur orang di sekitarnya.	Humoris
22	<i>"Joheun achim, Mamaaa!!" seperti biasa, Sastra akan menyapa mama dengan suara riang gembira lalalala.</i> <i>Mama yang sedang sibuk mengulek sambel terasi hanya tersenyum dan menoleh sekilas. Sempat menepuk pipi Sastra saat laki-laki itu mengecup sekilas sebelah pipinya. Tenderlova (2022:08)</i>	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari cara Sastra menyapa Mama dengan ucapan yang unik dan disampaikan dengan suara riang serta penuh semangat. Sapaan tersebut bukan sekadar bentuk salam, tetapi juga menjadi cara Sastra menciptakan suasana yang lebih hangat dan menyenangkan. Kebiasaannya menghadirkan keceriaan dalam interaksi sehari-hari menunjukkan bahwa Sastra memiliki karakter humoris yang mampu membuat orang di sekitarnya merasa nyaman. Dengan demikian, data tersebut memperlihatkan bahwa humor telah menjadi bagian dari cara Sastra berinteraksi dengan orang lain.	Humoris
23	<i>Tepuk tangan terdengar meriah seiring genjrengan senar gitar Sastra. Tapi Sahara, dari tempatnya duduk ia menatap Sastra dengan pandangan yang sendu. Entah bagaimana, lagu itu jelas menyindirnya habis-habisan. Sastra memang laki-laki yang layak dicintai, tapi Sahara merasa dia belum mampu menjadi orang</i>	Data tersebut menunjukkan karakter sensitif yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari cara ia menyampaikan perasaannya melalui lagu yang dimainkan. Lagu tersebut bukan sekadar penampilan musik biasa, tetapi menjadi sarana bagi Sastra untuk mengungkapkan perasaan yang selama ini dipendam kepada Sahara. Bahkan dari respons Sahara yang merasa lagu itu seolah menyindir dirinya, dapat dipahami bahwa	Sensitif

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
	<i>itu. Sahara tahu dia terlalu munafik untuk mengatakan cinta pada Sastra. Fakta bahwa Jeffery masih terikat dalam hatinya tak lantas hilang begitu saja. Dan bukannya Sahara tidak pernah mencoba membuka hatinya untuk Sastra. Tapi semua orang pasti tahu, membuka hati untuk orang baru tidak pernah semudah itu. Tenderlova (2022:68)</i>	perasaan Sastra tersampaikan dengan sangat kuat. Keadaan ini menunjukkan bahwa Sastra memiliki kepekaan emosional yang tinggi terhadap hubungan yang dijalannya. Ia memahami rasa cinta, kekecewaan, dan harapan yang ada dalam dirinya, lalu menuangkannya ke dalam musik sebagai bentuk ekspresi. Kemampuannya mengolah perasaan yang mendalam tersebut mencerminkan karakter sensitif, yaitu pribadi yang mudah tersentuh oleh keadaan emosional dan memberikan respons yang mendalam terhadap pengalaman yang dialaminya.	
24	<i>Sastra hanya berharap, suatu saat nanti dia menerima cinta sebanyak ia memberikannya pada Sahara. Atau paling tidak, perasaannya itu bisa dihargai dengan sepantasnya. Tenderlova (2022:68)</i>	Data tersebut menunjukkan karakter sensitif yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari harapannya yang sederhana, yaitu ingin menerima cinta yang sama besar dengan cinta yang telah ia berikan kepada Sahara. Keinginan tersebut menunjukkan bahwa Sastra sangat menghargai perasaan dan hubungan yang dijalannya. Ia tidak hanya mencintai Sahara, tetapi juga merasakan setiap proses dalam hubungan itu dengan sungguh-sungguh. Kalimat “ <i>atau paling tidak, perasaannya itu bisa dihargai dengan sepantasnya</i> ” memperlihatkan betapa dalamnya perasaan yang ia miliki. Sastra tidak menuntut banyak, tetapi ia berharap pengorbanan dan ketulusannya mendapat penghargaan yang layak. Sikap ini mencerminkan karakter sensitif karena ia mampu merasakan makna sebuah hubungan secara mendalam dan memberikan respons emosional yang kuat terhadap apa yang terjadi dalam kehidupannya.	Sensitif
25	<i>Sastra tergelak lagi. Kali ini dia benar-benar tidak ambil pusing. Seperti tekadnya sejak awal. Selama hubungan ini masih mampu pertahankan, Sahara akan mempertahankannya sampai titik darah penghabisan.</i> <i>Saat Sastra merenggangkan pelukannya dan memperhatikan wajah pacarnya itu dalam-dalam, Sastra tahu kalau perempuan itu benar-benar merasa bersalah. Kali ini, Sastra merasa perasaannya mulai membaik. Lalu dengan gerak sederhana, ia mengusap puncak kepala Sahara. Tenderlova (2022:72)</i>	Data tersebut menunjukkan karakter tenang yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari caranya menghadapi masalah dalam hubungannya dengan Sahara. Meskipun sebelumnya ia mengalami banyak kekecewaan dan pergulatan perasaan, Sastra tidak membiarkan emosinya menguasai dirinya. Ia justru memilih tertawa dan tidak lagi terlalu memikirkan hal-hal yang dapat memperkeruh keadaan. Sikapnya yang tetap berpegang pada tekad untuk mempertahankan hubungan menunjukkan bahwa ia mampu mengendalikan perasaan dan berpikir dengan lebih jernih. Ketika melihat Sahara merasa bersalah, Sastra tidak melampiaskan kekecewaan yang mungkin masih tersisa, melainkan mencoba memahami keadaan yang sedang dihadapi oleh perempuan tersebut. Kemampuan untuk mengelola emosi dan tetap bersikap sabar dalam situasi yang rumit mencerminkan karakter tenang yang ada dalam dirinya.	Tenang
26	<i>Kalau saja Jaya betulan ada di hadapannya, Sastra sudah pasti akan menyumpal mulut bocah tersebut dengan satu lontong utuh. Tapi sayangnya Jaya terlampau jauh untuk ia siksa secara langsung. Sastra hanya mampu memejamkan matanya dengan tangan memijat pangkal hidungnya yang tiba-tiba berdenyut nyeri; lelah dengan keajaiban seorang Kin Dhananjaya. Tenderlova (2022:73)</i>	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari cara Sastra mengungkapkan kekesalannya kepada Jaya dengan kalimat yang berlebihan, yaitu ingin menyumpal mulut Jaya menggunakan satu lontong utuh. Ungkapan tersebut bukan bermakna sebagai ancaman, melainkan bentuk candaan yang muncul secara spontan untuk menggambarkan rasa kesalnya. Cara Sastra menyampaikan emosinya dengan bahasa yang mengundang senyum menunjukkan bahwa ia mampu menghadirkan unsur humor dalam situasi yang sebenarnya menjengkelkan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa karakter humoris berkaitan dengan kemampuan individu menghadirkan sesuatu yang lucu sebagai bagian dari cara dirinya mengekspresikan diri.	Humoris
27	<i>Anak-anak Pak Suyadi yang lainnya tahu bahwa Sastra punya kebiasaan aneh. Setiap kali bocah itu sedih atau sedang frustrasi, dia akan berjongkok di halaman depan: mencabuti rumput-</i>	Data tersebut menunjukkan karakter sensitif yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari caranya merespons kesedihan dan frustrasi yang sedang dirasakan. Ketika menghadapi masalah, Sastra tidak dapat begitu saja mengabaikan perasaannya. Ia	Sensitif

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
	<i>rumpun yang tumbuh di sana.</i> <i>Seperti sore ini misalnya, Eros yang selesai mengelap body mobil di garasi tiba-tiba menemukan Sastra berjongkok di samping bunga-bunga Zinnia milik Mama yang tumbuh dengan subur. Air wajahnya gelap, seakan-akan ada banyak sekali beban yang dipikul oleh pemuda itu.</i> Tenderlova (2022:77)	memiliki kebiasaan khusus, yaitu berjongkok di halaman sambil mencabuti rumput-rumput yang tumbuh di sekitarnya. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peristiwa yang mengganggu perasaannya memberikan dampak yang cukup besar pada kondisi emosionalnya. Sastra membutuhkan waktu dan cara tersendiri untuk menenangkan diri karena ia merasakan beban emosional itu secara mendalam. Sikap ini mencerminkan karakter sensitif, yaitu pribadi yang peka terhadap keadaan yang dialaminya dan memberikan respons yang kuat terhadap perasaan sedih maupun tekanan yang sedang dihadapi.	
28	<i>Kalau sudah begini, Sastra malah semakin malas rasanya. Jiwanya lebih tenang saat berpikir sambil menjambaki rumput-rumput itu. Lumayan kan, Mama tidak perlu repot-repot beli obat rumput. Tenderlova (2022:77-78)</i>	Data tersebut menunjukkan karakter sensitif yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari caranya menghadapi tekanan dan perasaan yang sedang mengganggu pikirannya. Ketika berada dalam kondisi yang membuatnya tidak nyaman, Sastra memilih mencari ketenangan dengan duduk sendiri sambil mencabuti rumput-rumput di halaman. Aktivitas sederhana itu menjadi cara baginya untuk menenangkan pikiran dan mengurangi beban yang dirasakan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Sastra sangat peka terhadap kondisi emosinya sendiri. Ia menyadari ketika perasaannya sedang tidak baik dan berusaha mencari cara agar dirinya kembali merasa lebih tenang. Kepekaan terhadap keadaan batin seperti ini merupakan salah satu ciri karakter sensitif, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami emosi secara mendalam serta memberikan respons tertentu untuk menghadapinya.	Sensitif
29	<i>Sastra tidak menjawab apa-apa. Dia membiarkan Eros berlalu sementara kata-kata yang diucapkan laki-laki itu masih tertinggal jelas dalam kepalanya. Yang dikatakan Eros memang benar. Sastra masih punya mimpi yang perlu ia perjuangkan mati-matian. Paling tidak, mimpi itu yang akan membayar semua kerja keras Bapak, Mama, Bang Tama dan Eros selama ini. Urusan Sahara... seperti kata Eros, kalau jodoh pasti nggak akan kemana.</i> Tenderlova (2022:79)	Data tersebut menunjukkan karakter ambisius yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari kesadarannya bahwa ia masih memiliki mimpi yang harus diperjuangkan dengan sungguh-sungguh. Setelah mendengar nasihat Eros, Sastra tidak lagi terfokus sepenuhnya pada persoalan perasaannya terhadap Sahara, tetapi mulai mengingat kembali tujuan besar yang ingin dicapainya. Ia menyadari bahwa ada harapan dan pengorbanan keluarga yang harus dibalas melalui keberhasilannya di masa depan. Pemikiran tersebut menunjukkan bahwa Sastra memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai cita-citanya dan tidak ingin menyia-nyiaikan usaha yang telah diberikan oleh orang-orang yang mendukungnya. Sikap ini mencerminkan karakter ambisius karena ia mampu menempatkan impian dan masa depannya sebagai sesuatu yang penting untuk terus diperjuangkan meskipun sedang menghadapi masalah pribadi.	Ambisius
30	<i>Jovan beda lagi. Laki-laki itu nyaris membanting laptopnya yang tengah ia gunakan untuk merivisi skripsinya andai saja Sastra tidak tergopoh-gopoh datang untuk menyelamatkannya. Kabar bagus, malam itu bulan purnama bersinar terang. Ditemani jutaan bintang-bintang yang jarang sekali terlihat di langit ibukota. Akhirnya, mereka memutuskan untuk keluar rumah dan menikmati apa yang bisa mereka nikmati sambil menunggu Nana dan Mama yang sibuk membuat indomie.</i> Tenderlova (2022:79-80)	Data tersebut menunjukkan karakter sederhana yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari cara ia menikmati kebersamaan bersama keluarganya tanpa memerlukan hal-hal yang mewah atau berlebihan. Setelah situasi yang cukup menegangkan mereda, Sastra dan anggota keluarganya memilih menghabiskan waktu dengan duduk di luar rumah sambil menikmati cahaya bulan purnama dan bintang-bintang di langit. Mereka juga merasa cukup menunggu Nana dan Mama yang sedang memasak mi instan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kebahagiaan bagi Sastra tidak selalu berasal dari sesuatu yang besar, melainkan dari momen-momen sederhana yang dapat dinikmati bersama orang-orang terdekat. Sikap ini mencerminkan karakter sederhana karena ia mampu menghargai hal-hal kecil dalam kehidupan dan merasa cukup dengan apa yang dimilikinya.	Sederhana

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
31	<i>Sepi malam itu tak berarti apa-apa saat petikan gitar Sastra terdengar sangat jelas. Di sebelahnya, Jovan berbaring sebelah dengan Jaya. Mereka saling mencari gugusan bintang yang dulu hanya pernah mereka lihat di buku Ilmu Pengetahuan Alam saat masih SMP. Tenderlova (2022:80)</i>	Data tersebut menunjukkan karakter santai yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari cara ia menikmati suasana malam dengan memainkan gitar tanpa terburu-buru atau menunjukkan kegelisahan. Meskipun malam digambarkan sepi, Sastra justru mampu menikmati ketenangan tersebut melalui petikan gitarnya yang terdengar jelas. Ia tidak merasa terganggu oleh suasana yang sunyi, melainkan menjadikannya sebagai momen yang nyaman untuk bersantai bersama orang-orang terdekat. Sikap ini menunjukkan kemampuannya untuk menjalani keadaan dengan tenang dan tidak mudah terpengaruh oleh situasi di sekitarnya. Kemampuan menikmati momen sederhana tanpa tekanan mencerminkan karakter santai yang membuat seseorang merasa nyaman dalam berbagai keadaan.	Santai
32	<i>Seperti biasanya, petikan gitar Sastra selalu pas mengimbangi suara jernih Cetta. Mendengar lirik itu, Jaya langsung melirik Sastra yang kelihatan sangat menghayati permainan gitarnya. Bocah itu langsung terkekeh, yang disambut gelengan kepala dari Eros yang berbaring tidak jauh dari tempat Cetta duduk. Tenderlova (2022:80)</i>	Data tersebut menunjukkan karakter sederhana yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari caranya menikmati musik tanpa berusaha menarik perhatian atau menunjukkan kemampuan dirinya secara berlebihan. Sastra hanya memainkan gitar untuk mengiringi suara Cetta, dan ia melakukannya dengan penuh penghayatan. Kehadirannya dalam momen tersebut lebih berfokus pada kebersamaan dan keindahan musik yang dimainkan bersama daripada pada keinginan untuk menonjolkan diri. Sikap ini menunjukkan bahwa Sastra merasa cukup dengan peran yang dijalannya dan mampu menikmati hal-hal sederhana yang ada di sekitarnya. Kemampuannya menghargai momen kebersamaan melalui musik mencerminkan karakter sederhana yang tidak berlebihan dalam bertindak dan menjalani kehidupan dengan apa adanya.	Sederhana
33	<i>Detik itu juga Jovan langsung tertawa terbahak-bahak Bukannya dia menertawai bintang-bintang yang sejak tadi amati Melainkan arti lagu itu yang begitu pas dengan nasib percintaan adiknya. Apalagi melihat bagaimana ekspresi Sastra saat memainkan gitar, rasanya perut Jovan langsung dilanda sembelit. Tenderlova (2022:80)</i>	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari ekspresi Sastra saat memainkan gitar yang tanpa disadari mampu mengundang tawa Jovan. Reaksi Jovan yang tertawa terbahak-bahak menunjukkan bahwa tindakan dan ekspresi Sastra dapat menciptakan suasana yang menghibur. Kondisi tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa karakter humoris berkaitan dengan kemampuan individu menghadirkan sesuatu yang lucu sehingga mampu memancing respons positif dari orang lain. Dalam data ini, humor muncul secara alami melalui ekspresi dan tingkah laku Sastra.	Humoris
34	<i>Jovan berkelit ke seberang dipan, masih menertawai korelasi antara lagu yang dinyanyikan Cetta barusan dengan nasib percintaan Sastra. Karena jujur saja, di antara Suyadi bersaudara, hanya nasib percintaan Sastra saja yang sangat mengenaskan Benar-benar kontras dengan kisah cintanya, Eros dan Bang Tama yang semulus jalan tol. Tenderlova (2022:81)</i>	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari situasi ketika kisah percintaannya menjadi bahan candaan yang mengundang tawa Jovan. Meskipun percintaannya digambarkan "mengenaskan", suasana yang tercipta tetap terasa ringan dan menghibur. Sastra tidak menunjukkan reaksi yang memperkeruh keadaan, sehingga humor menjadi bagian dari interaksi yang terjalin di antara mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa karakter humoris berkaitan dengan kemampuan individu menghadirkan atau menerima situasi lucu sebagai bagian dari identitas dirinya.	Humoris
35	<i>Alih-alih memohon ampun, Jovan justru meremas kaus bagian dadanya dengan ekspresi nanar yang dibuat-buat. Laki-laki itu tidak akan tanggung-tanggung kalau sudah menjahili adik-adiknya. Dan belakangan ini, menjahili Sastra adalah sebuah kenikmatan yang tidak ada duanya.</i>	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari interaksi antara Sastra dan Jovan yang dipenuhi dengan candaan. Sastra sering menjadi sasaran jahilan Jovan karena respons yang diberikannya mampu membuat suasana menjadi lebih menghibur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kehadiran Sastra turut menciptakan humor dalam interaksi sehari-hari. Hal ini sejalan	Humoris

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
	Tenderlova (2022:81)	dengan teori yang menyatakan bahwa karakter humoris berkaitan dengan kemampuan individu menghadirkan suasana yang lucu dan menyenangkan dalam hubungan dengan orang lain.	
36	<i>Dibawah sinar rembulan, halaman rumah keluarga pak Suyadi seketika berubah menjadi panggung hiburan. Sastra jelas kalah telak. Tapi dia tidak ingin menyerah sebelum dia bisa menganiaya Jovan sampai laki-laki itu memohon ampun padanya.</i> <i>Di luar dugaan, Sastra langsung naik ke atas dipan dan menyergap kakaknya itu dalam satu serangan. Tapi sayangnya Jovan lebih lihai berkilah. Jadi keduanya berkejar-kejaran mengitari dipan dan menjadi bahan olok-olokan Eros, Jaya dan Cetta. Dan entah mendaat ide bejat darimana, eros berinisiatif menjegal langkah Jovan yang di saat anak itu melintas di hadapannya.</i> Tenderlova (2022:81)	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari tingkah lakunya yang mengejar Jovan hingga berkejar-kejaran mengelilingi dipan. Meskipun berawal dari rasa kesal, tindakan Sastra justru menciptakan suasana yang mengundang tawa dan menjadi hiburan bagi anggota keluarga lainnya. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa Sastra mampu menghadirkan humor melalui tingkah laku spontan yang membuat interaksi dalam keluarga terasa lebih hidup. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa karakter humoris berkaitan dengan kemampuan individu menghadirkan situasi yang lucu dan menyenangkan dalam kehidupan sehari-hari.	Humoris
37	<i>"NOOO!!! MAAA!! MAMA! MAMA! TOLOOONG! M-MMAM-MA!!!! TOLONG! AKU DIPERKOSA MAAA! LEPASKAN SAYAAAA!!!" Jovan histeris saat bibir menjijikkan Sastra mendarat dipipinya, lalu Cetta dan Jaya yang bergiliran mencium pipi dan jidatnya. Eros tidak mau ambil bagian, sumpah! Dia tidak akan mau mengotori bibirnya dengan kulit berbakteri milik Jovan. Tapi dia tidak bisa untuk tidak mengabadikan kejadian langka itu dan mengirimkannya pada Bang Tama."</i> Tenderlova (2022:90)	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari tindakan Sastra yang mencium pipi Jovan sebagai bentuk jahilan kepada kakaknya. Tingkah laku tersebut memunculkan reaksi berlebihan dari Jovan hingga berteriak histeris, sehingga suasana yang awalnya biasa berubah menjadi penuh tawa. Candaan yang dilakukan Sastra tidak bertujuan menyakiti, melainkan menciptakan hiburan di tengah kebersamaan keluarga. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa karakter humoris berkaitan dengan kemampuan individu menghadirkan situasi yang lucu dan menghibur melalui tindakan maupun interaksi dengan orang lain.	Humois
38	<i>Di saat yang tepat, Mama dan Nana langsung tergelak melihat bagaimana seorang Jovan Akhal Raksi ditumbangkan oleh Sastra dan duo curut. Diam-diam Nana ingin sekali ikut andil dalam penyerangan terhadap Mas Jovan, tapi panci besar berisi indomie di tangannya jelas lebih penting.</i> Tenderlova (2022:82-83)	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari tindakannya bersama Cetta dan Jaya yang berhasil menumbangkan Jovan hingga mengundang gelak tawa Mama dan Nana. Peristiwa tersebut menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadi hiburan bagi anggota keluarga. Kehadiran Sastra dalam situasi tersebut menunjukkan bahwa ia mampu menghadirkan humor melalui interaksi yang penuh canda. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa karakter humoris berkaitan dengan kemampuan individu menciptakan suasana yang lucu dan menghibur sebagai bagian dari identitas dirinya.	Humoris
39	<i>Besok, tolong ingatkan Jovan agar dia pergi ke Komisi Nasional Hak Asasi Manusia dan melaporkan Sastra, Cetta dan Jaya atas tindakan penganiayaan berencana dan mendapatkan rehabilitasi atas trauma mental yang ia alami.</i> <i>Tolong ingatkan. Jovan serius.</i> Tenderlova (2022:83)	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari tindakan jahilnya bersama Cetta dan Jaya yang membuat Jovan memberikan respons berlebihan dengan mengatakan bahwa dirinya akan melapor ke Komisi Nasional Hak Asasi Manusia dan meminta rehabilitasi atas trauma mental yang dialaminya. Reaksi tersebut merupakan bentuk candaan yang muncul akibat ulah Sastra, sehingga menciptakan suasana yang mengundang tawa. Peristiwa ini menunjukkan bahwa Sastra mampu menghadirkan humor melalui interaksi yang akrab dengan orang-orang di sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang	Humoris

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
		menyatakan bahwa karakter humoris berkaitan dengan kemampuan individu menghadirkan sesuatu yang lucu sebagai bagian dari identitas dirinya.	
40	<i>Sastra begitu teliti memilah daun-daun sawi yang mengambang di mangkuk mienna dan memindahkannya ke dalam mangkuk Jovan. Mama bersyukur, keduanya langsung akur saat Nana berteriak dan meletakkan panci besarnya di atas dipan. Seperti semut yang mencium aroma gula, anak-anak Mama langsung duduk melingkar di atas dipan jati super lebar yang secara pribadi dibuat oleh Bapak bertahun-tahun silam. Atau di mata Mama, mereka lebih mirip anak-anak kucing yang mengantre untuk diberi makan. Lucu sekali.</i> Tenderlova (2022:83)	Data tersebut menunjukkan karakter sederhana yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari sikapnya yang menikmati kebersamaan keluarga melalui hal-hal yang sederhana. Saat makan mi bersama, Sastra tidak menunjukkan perilaku yang berlebihan. Ia justru dengan santai memindahkan daun-daun sawi dari mangkuknya ke mangkuk Jovan karena tidak menyukainya. Setelah itu, ia duduk bersama anggota keluarga lainnya menikmati makanan yang disajikan. Momen kebersamaan yang hanya ditemani semangkuk mi instan mampu menghadirkan kebahagiaan bagi Sastra dan keluarganya. Sikap ini mencerminkan karakter sederhana karena ia dapat merasa cukup dan menikmati kebahagiaan dari hal-hal kecil tanpa harus mencari kesenangan yang berlebihan.	Sedehana
41	<i>Saat itu Mama tersenyum gamang. Mama merindukan Bapak dan merasa hidupnya begitu hampa tanpa kehadiran orang yang selama ini menemani hari-harinya Tapi anak-anak Mama selalu bisa menghadirkan sosok Bapak dalam diri mereka. Terlebih Sastra. Mama tahu, sama seperti Bapak, cara mencintai Sastra begitu tulus dan apa adanya.</i> <i>Pada keluarganya, juga pada Sahara.</i> Tenderlova (2022:85-86)	Data tersebut menunjukkan karakter sensitif yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari cara Sastra mencintai orang-orang di sekitarnya dengan penuh ketulusan. Dalam kutipan tersebut, Mama menyadari bahwa Sastra memiliki cara mencintai yang sama seperti Bapak, yaitu tulus dan apa adanya. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Sastra memiliki kepekaan emosional yang tinggi terhadap orang-orang yang ia sayangi. Ia tidak hanya menjalin hubungan secara biasa, tetapi juga memberikan perhatian, kasih sayang, dan kepedulian yang mendalam kepada keluarganya maupun kepada Sahara. Kemampuan untuk mencintai dengan sepenuh hati menunjukkan bahwa Sastra adalah pribadi yang peka terhadap perasaan orang lain dan mampu membangun ikatan emosional yang kuat dengan mereka yang memiliki arti penting dalam hidupnya.	Sensitif
42	<i>"KOTEEENK! Sayangku cintaku honey bunny sweetykuuuu!!"</i> <i>Sastra menoleh, hanya untuk mendapati Lukas menjajari langkahnya bersama Jacky- RX-King kesayangannya.</i> <i>LUKAAAAS! Sayangku cintaku sekonyong-konyong kodeeer!!!"</i> <i>darah tinggi Sastra kini hanya tinggal kenangan. Menemukan sosok Lukas dan Jacky dalam keadaan genting seperti Ini saja rasanya bahagia sekali.</i> Tenderlova (2022:94-95)	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari cara Sastra dan Lukas saling menyapa dengan panggilan yang berlebihan, seperti <i>"sayangku, cintaku, honey bunny sweetyku"</i> dan <i>"sekonyong-konyong kodeeer"</i> . Sapaan tersebut bukan diucapkan secara serius, melainkan sebagai bentuk candaan yang membuat suasana menjadi lebih santai dan menghibur. Cara Sastra merespons sapaan Lukas menunjukkan bahwa humor telah menjadi bagian dari cara ia berinteraksi dengan orang-orang terdekatnya. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa karakter humoris berkaitan dengan kemampuan individu menghadirkan sesuatu yang lucu sebagai bagian dari identitas dirinya.	Humoris
43	<i>"Lo datang tepat waktu banget, Sobatku."</i> <i>Lukas terkikik saat Sastra menggebuk pundaknya setelah duduk di boncengan. "Susi lo kemanain?"</i> <i>"Dibawa Jovan ke bengkel soalnya kabelnya digigitin tikus. Makanya tadi gue nebeng Nana, tapi malah di drop depan tokonya cap ipin"</i> Tenderlova (2022:95)	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari cara Sastra berkomunikasi dengan Lukas yang berlangsung santai dan penuh candaan. Sapaan seperti <i>"Lo datang tepat waktu banget, Sobatku"</i> disertai tindakan menggebuk pundak Lukas menunjukkan kedekatan hubungan mereka yang dipenuhi suasana akrab. Interaksi tersebut mencerminkan bahwa Sastra mampu menghadirkan suasana yang ringan dan menyenangkan ketika berkomunikasi dengan temannya. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa karakter humoris berkaitan dengan kemampuan individu menghadirkan humor sebagai bagian dari cara berinteraksi dengan orang lain.	Humoris

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
44	"YA MAKANYA KAMU JANGAN NGELAWAKI" KOK NGE GAS SIH?1" Sahara tertawa lagi. Hanya bersama Sastra, Sahara bisa tertawa selepas ini. Dia Udak benar-benar tahu definisi cinta itu apa. Tapi bertemu Sastra dan menjalin hubungan dengan laki-laki itu, sepertinya Sahara mulai mengerti. Dia tidak butuh Jeffery yang membelikannya banyak barang-barang mewah. Dia tidak butuh Jeffry yang yang memberinya makan di tempat-tempat borjuis. Sahara hanya butuh Sastra yang apa adanya. Sastra yang memberi segalanya secara cuma-cuma. Sastra yang selalu mampu membuatnya berdebar-debar hanya dengan cara yang sederhana." Tenderlova (2022:103)	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari kemampuannya menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat Sahara tertawa lepas. Dalam kutipan tersebut, Sahara bahkan menanggapi perkataan Sastra dengan tawa, yang menunjukkan bahwa kehadiran Sastra selalu mampu menghadirkan keceriaan dalam hubungan mereka. Karakter humoris tidak hanya tampak dari kemampuan seseorang melontarkan hal-hal lucu, tetapi juga dari kemampuannya membuat orang lain merasa nyaman dan bahagia. Sastra memiliki cara sederhana untuk mencairkan suasana sehingga Sahara dapat menikmati kebersamaan dengannya tanpa beban. Kemampuan tersebut mencerminkan identitas Sastra sebagai pribadi yang humoris karena ia mampu menghadirkan kebahagiaan melalui candaan dan sikap santainya.	Humoris
45	Jujur, Sastra benci melihat raut cemas di wajah Mama. Itu hanya akan membuatnya gagal menjadi seorang anak. Sudah cukup hanya Jovan yang hobi membuat onar di rumah ini, Sastra tidak ingin membuat Mama khawatir dengan dirinya. Tenderlova (2022:108)	Data tersebut menunjukkan karakter sensitif yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari kepekaannya terhadap perasaan Mama. Sastra tidak hanya menyadari bahwa Mamanya sedang merasa cemas, tetapi juga merasakan ketidaknyamanan ketika melihat raut kekhawatiran itu. Baginya, kecemasan yang dirasakan Mama menjadi sesuatu yang sangat berarti sehingga ia berusaha menghindari tindakan yang dapat menambah beban pikiran orang tuanya. Sikap ini menunjukkan bahwa Sastra memiliki kepedulian emosional yang tinggi terhadap orang-orang yang ia sayangi. Ia mampu memahami perasaan Mama dan memberikan respons yang mendalam terhadap keadaan tersebut. Kepekaan seperti ini merupakan salah satu ciri individu yang memiliki karakter sensitif, yaitu mudah menangkap dan memahami emosi orang lain serta berusaha menjaga perasaan mereka.	Sensitif
46	Sastra sudah pasrah dengan nasibnya setelah ini. Dia bahkan sudah tidak peduli saat Jovan mencengkeram bagian belakang kerah bajunya dan menyeretnya seperti anak kambing yang lepas dari kandang. Dan benar saja, Mama langsung tergopoh-gopoh menghampirinya bersama Cetta yang- entah kenapa begitu heboh menunjuk-nunjuk wajahnya. Seolah-olah bocah itu berteriak, "INI DIA MA, PELAKUNYA!" Sastra merasa, dirinya akan berubah menjadi terdakwa sebentar lagi. Berkas Jovan. Berkas Cetta. Tenderlova (2022:108)	Data tersebut menunjukkan karakter santai yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari sikapnya yang tidak memberikan perlawanan berarti ketika Jovan menyeretnya dan membawanya ke hadapan Mama. Meskipun berada dalam situasi yang berpotensi membuatnya panik atau khawatir, Sastra justru memilih menerima keadaan tersebut. Ia bahkan digambarkan sudah pasrah dengan apa yang akan terjadi setelahnya. Sikap ini menunjukkan bahwa Sastra mampu menghadapi situasi yang tidak menyenangkan tanpa terbawa emosi secara berlebihan. Ia tidak tergesa-gesa membela diri ataupun menunjukkan kepanikan, melainkan tetap mengikuti keadaan yang sedang berlangsung. Kemampuan untuk tetap tenang dalam kondisi yang menekan mencerminkan karakter santai yang ada pada dirinya.	Santai
47	Setelah itu hening lagi. Hanya suara rintikan hujan di atas genting dan gesekan ranting di luar rumah. Di saat-saat seperti ini, hanya ingatan tentang Bapak yang terlihat jelas. Sudah hampir lima tahun lamanya Bapak pergi. Ada kalanya Sastra merasa begitu kosong. Dia rindu setengah mati. Namun kini, kerinduannya hanya sebatas rindu. Bapak sudah tidak bisa ia peluk lagi. Tenderlova (2022:127)	Data tersebut menunjukkan karakter sensitif yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari perasaannya yang begitu mendalam ketika mengingat sosok Bapak yang telah lama meninggal. Suasana hening yang disertai suara hujan membuat ingatan tentang Bapak kembali hadir dan memunculkan kerinduan yang kuat dalam dirinya. Sastra tidak sekadar mengingat, tetapi juga merasakan kehilangan itu dengan sangat mendalam hingga muncul perasaan kosong dan rindu yang sulit dihilangkan. Kepekaannya terhadap pengalaman emosional tersebut menunjukkan bahwa ia merupakan pribadi yang mudah tersentuh oleh kenangan dan memiliki ikatan batin	Sensitif

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
		yang kuat dengan orang-orang yang dicintainya. Sikap seperti ini mencerminkan karakter sensitif karena Sastra mampu merasakan dan menghayati peristiwa emosional secara lebih mendalam dibandingkan orang pada umumnya.	
48	<i>Ingatan itu membuat Sastra ingin menangis. Tapi entah kenapa, hatinya yang lara tidak kunjung membuatnya menangis. Bayang-bayang itu hanya memenuhi kepalanya tanpa hasil apa-apa. Lantas setelah menimang-nimang, Sastra menepis selimutnya. Laki-laki itu turun dari ranjang tingkatnya dan bergelung bersama Jovan di kasur bawah. Dan sesuai dugaannya, Jovan langsung mencak-mencak.</i> Tenderlova (2022:129)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter sensitif pada diri Sastra terlihat dari cara ia merespons kenangan tentang masa lalunya secara mendalam. Ingatan yang muncul dalam benaknya membuat hatinya dipenuhi rasa sedih hingga ia ingin menangis. Meskipun air mata itu tidak benar-benar jatuh, perasaan kehilangan dan luka batin yang ia rasakan tetap membayangi pikirannya. Keadaan ini menunjukkan bahwa Sastra memiliki kepekaan emosional yang tinggi terhadap pengalaman yang pernah dialaminya. Ia tidak mampu mengabaikan begitu saja kenangan yang menyakitkan, melainkan terus memikirkannya hingga memengaruhi kondisi perasaannya. Sikap tersebut sejalan dengan karakter sensitif, yaitu kemampuan seseorang untuk merasakan dan menanggapi peristiwa atau keadaan secara lebih mendalam dibandingkan orang lain.	Sensitif
49	<i>Karena mereka terlalu fokus dengan apa yang mereka lihat, mereka tidak sadar bahwa Sastra sudah berdiri di samping jendela sejak ber menit-menit yang lalu. Saat Sastra mengebrak kusen Jendela dengan hentakan keras, barulah mereka terkejut. Yang paling shock adalah Cetta. Sebab ia berada paling dekat dengan sosok Sastra.</i> Tenderlova (2022:155)	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari tindakan Sastra yang sengaja mengejutkan Cetta dan saudara-saudaranya dengan mengebrak kusen jendela ketika mereka sedang fokus memperhatikan sesuatu. Aksi spontan tersebut berhasil membuat mereka terkejut, terutama Cetta yang berada paling dekat dengan Sastra. Perilaku ini menunjukkan bahwa Sastra senang menciptakan momen yang mengundang tawa dan menjadikan suasana keluarga lebih hidup. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa karakter humoris berkaitan dengan kemampuan individu menghadirkan sesuatu yang lucu sebagai bagian dari identitas dirinya.	Humoris
50	<i>Rumah Sastra tidak terlalu besar, sama seperti bentuk-bentuk rumah di kanan kirinya. Hanya saja saat Sahara masuk, ia disambut dengan segarnya aroma daun zebrakraut, sirih gading dan singonium yang memenuhi inner lanyard di bagian belakang rumah. Rumah hijau yang nyaman untuk ditinggali.</i> Tenderlova (2022:159)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter santai pada diri Sastra dapat dilihat dari suasana rumah yang ia tempati. Meskipun rumahnya tidak terlalu besar dan tidak berbeda jauh dengan rumah-rumah di sekitarnya, lingkungan rumah tersebut terasa nyaman, sejuk, dan menenangkan karena dipenuhi berbagai tanaman hijau. Keberadaan tanaman yang tertata dengan baik menunjukkan bahwa Sastra menyukai suasana yang damai dan tidak berlebihan. Kondisi rumah yang asri tersebut mencerminkan kepribadian yang mampu menikmati kesederhanaan tanpa merasa terbebani oleh keadaan. Sikap seperti ini sejalan dengan karakter santai, yaitu kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan dengan tenang, tidak mudah merasa tertekan, serta mampu menemukan kenyamanan dalam situasi yang sederhana.	Santai
51	<i>Sementara di luar rumah, Sastra dan Nana terbaring tak berdaya di atas dipan. Akhirnya setelah perjuangan panjang, karung jagung yang ia beli di pasar bongkaran bersama Sahara berhasil ia bongkar Kehadiran Cetta dan Jovan yang diharapkan bisa membantu justru hanya jadi tim sorak yang tidak berguna. Sastra kesal, tapi ia tidak punya cukup tenaga untuk marah-marah seperti biasanya. Bahkan saat Nana beringsut memeluknya dari samping, Sastra tidak berkitik.</i>	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter pekerja keras pada diri Sastra terlihat dari usahanya yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan membongkar karung jagung yang telah dibelinya di pasar bongkaran bersama Sahara. Meskipun pekerjaan itu menguras tenaga dan membuatnya kelelahan hingga terbaring tak berdaya di atas dipan, Sastra tetap berusaha menyelesaikannya sampai tuntas. Keberhasilan membongkar karung jagung tersebut menunjukkan bahwa ia tidak mudah menyerah ketika menghadapi pekerjaan yang berat. Bahkan ketika bantuan yang diharapkannya dari Cetta dan Jovan tidak sesuai harapan, Sastra tetap	Pekerja keras

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
	Tenderlova (2022:160)	melanjutkan pekerjaannya tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Sikap ini mencerminkan karakter pekerja keras yang ditandai dengan ketekunan, kesungguhan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi.	
52	<i>Jovan yang merasa baru saja mendapat pembelaan hanya geleng-geleng dengan wajah jumawa. Dia tidak pernah tahu, bahwa setelah dia meledek Sastra seperti itu- Sastra langsung bangkit dan mencium pipinya hingga meninggalkan bekas merah di sana.</i> "SASTRAAAAA!!!!" Yang berhasil meledakkan tawa di antara mereka. Terlebih Bang Tama dan Cetta. Tenderlova (2022:161)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter humoris pada diri Sastra terlihat dari caranya merespons ejekan Jovan dengan tindakan yang tidak terduga. Alih-alih membalas dengan kemarahan atau kata-kata yang menyakitkan, Sastra justru bangkit dan mencium pipi Jovan hingga meninggalkan bekas merah. Tindakan spontan tersebut menimbulkan reaksi lucu yang membuat suasana menjadi ramai dan dipenuhi gelak tawa. Perilaku ini menunjukkan kemampuan Sastra dalam menciptakan kelucuan melalui tindakan yang kreatif dan menghibur. Ia mampu mengubah situasi yang awalnya berisi ejekan menjadi momen yang menyenangkan bagi semua orang. Hal tersebut sejalan dengan karakter humoris yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menghadirkan sesuatu yang lucu dan menciptakan suasana yang penuh keceriaan.	Humoris
52	<i>"Mampus. Dicipok Yuyu Kangkang!" Jaya terbahak-bahak. Seketika lupa pada jagung-jagung yang harus ia kupas. Detik di mana Jaya menyelesaikan kata-katanya, Sastra lari tunggang langgang untuk menghindari kejaran Jovan. Tanpa mereka ketahui, bahwa Rania menatap keberadaan mereka dengan hati menghangat di ambang pintu. Niat memanggil Eros ia urungkan. Lantas kembali ke dapur dengan senyum mengembang.</i> Tenderlova (2022:161)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter humoris pada diri Sastra terlihat dari situasi yang tercipta setelah interaksinya dengan Jovan. Candaan yang muncul membuat suasana menjadi penuh tawa hingga Jaya terbahak-bahak dan sejenak melupakan pekerjaannya mengupas jagung. Keadaan semakin lucu ketika Sastra berlari tunggang-langgang untuk menghindari kejaran Jovan. Tingkah laku tersebut menghadirkan hiburan bagi orang-orang yang menyaksikannya dan menciptakan suasana yang hangat serta menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa Sastra memiliki kemampuan untuk terlibat dalam situasi yang memunculkan kelucuan dan membuat orang lain merasa terhibur. Karakter humoris tidak hanya terlihat melalui ucapan, tetapi juga melalui tindakan yang mampu menghadirkan tawa dan mencairkan suasana, sebagaimana yang dilakukan Sastra dalam kutipan tersebut.	Humoris
53	<i>"Stress gue ngadepin lo." kali ini Jovan benar-benar menyerah. Meladeni Sastra hanya akan membuat tenaganya terbuang sia-sia. Jadi mengabaikan tingkah Sastra yang menyebalkan, Jovan merebahkan diri di samping Nana. Hanya untuk membuatnya menghela napas panjang sebab Nana juga memeluknya tak kalah posesif.</i> Tenderlova (2022:161-162)	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari tingkah laku Sastra yang membuat Jovan sampai berkata bahwa dirinya merasa stres menghadapinya. Ucapan tersebut bukan menunjukkan kemarahan yang sesungguhnya, melainkan respons bercanda terhadap ulah Sastra yang sering bertingkah usil dan menghibur. Perilaku Sastra mampu menciptakan suasana yang penuh candaan sehingga interaksi di antara mereka terasa lebih santai dan akrab. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa karakter humoris berkaitan dengan kemampuan individu menghadirkan sesuatu yang lucu sebagai bagian dari identitas dirinya.	Humoris
54	<i>"JOVAN KIYUT ANJAY!!!" Bahkan Sastra tidak bisa menahan diri untuk tidak menertawai wajah merah padam Jovan. Bocah itu tertawa seolah-olah ini adalah kesempatan terakhirnya untuk bisa tertawa. Dia bahkan tidak peduli bagaimana Eros dan Jaya meneriakinya sebab tanpa sengaja kentut saat tertawa.</i> Tenderlova (2022:162)	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari reaksi Sastra yang tertawa lepas ketika melihat wajah Jovan memerah sambil melontarkan candaan, "JOVAN KIYUT ANJAY!!!" Bahkan, tawa Sastra begitu tidak terkendali hingga ia tidak menyadari bahwa dirinya kentut saat tertawa. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa Sastra mampu menikmati situasi yang menurutnya lucu dan mengekspresikannya secara spontan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa karakter humoris berkaitan dengan kemampuan	Ceria

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
		individu menghadirkan dan menikmati sesuatu yang lucu sebagai bagian dari identitas dirinya.	
55	<i>"ANJAAAY! SELERANYA AJA GAYATRI! PANTESAN THALIA DITOLAK" Sastra tergelak bukan main. Sama halnya dengan Sastra, Tama tertawa terbahak-bahak Saking hebohnya, laki-laki itu sampai memukul-mukul meja.</i> Tenderlova (2022:169)	Data tersebut menunjukkan karakter humoris yang dimiliki oleh Sastra. Hal ini terlihat dari reaksi Sastra yang tertawa terbahak-bahak setelah mendengar candaan tentang selera Jovan. Tawa yang begitu lepas menunjukkan bahwa Sastra mudah menikmati situasi yang menurutnya lucu dan ikut membangun suasana yang penuh keceriaan. Kehadirannya membuat candaan tersebut menjadi semakin hidup sehingga orang lain, seperti Bang Tama, turut tertawa hingga memukul-mukul meja. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa karakter humoris berkaitan dengan kemampuan individu menghadirkan dan menikmati sesuatu yang lucu sebagai bagian dari identitas dirinya.	Humoris
56	<i>Sastra berderap cepat ke ruang tengah bersama Jovan. Sambil membawa wajan dan centong kayu, Sastra meledek Nana dengan berlagak seolah-olah ia adalah kepala suku. Berputar-putar dan berteriak dengan histeris. Mengabaikan Sahara yang melongo melihat kelakuannya.</i> Tenderlova (2022:170)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter humoris pada diri Sastra terlihat dari tindakannya yang sengaja berlagak seperti kepala suku sambil membawa wajan dan centong kayu. Ia berputar-putar serta berteriak dengan histeris untuk meledek Nana, sehingga tingkah lakunya tampak lucu dan mengundang perhatian orang-orang di sekitarnya. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa Sastra memiliki kemampuan untuk menciptakan kelucuan melalui tindakan spontan dan kreatif. Ia tidak ragu menampilkan tingkah yang konyol demi mencairkan suasana dan menghibur orang lain. Hal ini sejalan dengan karakter humoris yang berkaitan dengan kemampuan seseorang menghasilkan sesuatu yang lucu serta menjadikan humor sebagai bagian dari cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.	Humoris
57	<i>"BANG SASTRAA!" Yang justru semakin membuat Sastra tergelak. Lantas dengan lagak superior, laki-laki itu merangkul pundak Nana Memberikan senyum hangat dibuat-buat.</i> Tenderlova (2022:170)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter humoris pada diri Sastra terlihat dari reaksinya yang semakin tergelak ketika mendengar seruan "Bang Sastra". Alih-alih bersikap biasa, ia justru menanggapi situasi tersebut dengan berlagak superior, merangkul pundak Nana, dan memberikan senyum hangat yang sengaja dibuat-buat. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa Sastra mampu memanfaatkan situasi sederhana menjadi sesuatu yang lucu dan menghibur. Ia dengan sadar memainkan peran tertentu untuk memancing reaksi orang-orang di sekitarnya sehingga suasana menjadi lebih santai dan penuh tawa. Sikap ini mencerminkan karakter humoris, yaitu kemampuan seseorang untuk menghadirkan kelucuan melalui perkataan maupun tindakan yang menghibur.	Humoris
58	<i>"Rame. Rame banget malah! Tapi ramenya buat berantem terus sampai pusing Mama. Ini nih, Sastra terus yang jadi biang keladi. Kayaknya kalau nggak gangguin orang sehari aja, hambar hidupnya." Gemas, Mama menjewer kuping Sastra. Membuat anak itu meringis tanpa suara. Sementara Sahara dan beberapa orang yang ada di dekat sana terkekeh.</i> Tenderlova (2022:177)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter humoris pada diri Sastra terlihat dari kebiasaannya yang sering mengganggu orang-orang di sekitarnya hingga menjadi sumber keramaian dalam keluarga. Pernyataan Mama bahwa Sastra selalu menjadi "biang keladi" menunjukkan bahwa tingkah lakunya kerap memunculkan situasi yang mengundang tawa dan membuat suasana menjadi lebih hidup. Meskipun terkadang ulahnya membuat orang lain gemas, tindakan tersebut tidak menimbulkan ketegangan yang serius, melainkan menghadirkan hiburan bagi orang-orang di sekitarnya. Hal ini terlihat dari reaksi Sahara dan beberapa orang lainnya yang justru terkekeh melihat Sastra dijewer oleh Mama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Sastra memiliki	Humoris

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
		kemampuan untuk menciptakan kelucuan melalui perilaku sehari-harinya, sehingga humor menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.	
59	"Yang menganiaya kamu tuh siapa sih, Sas? Yang ada tuh kamu yang tiap hari menganiaya orang! Yang gangguin Jaya tidur lah, nyuruh Nana bikin mi malam-malam lah, TERUS SATU LAGI!! INI PARAH BANGET! KAMU APAIN AYAM JAGONYA PAK ROJALI HAAAAH?! ITU KAMU TAHU PAK ROJALI DATENG-DATENG MARAH-MARAH KATANYA AYAMNYA KAMU IKET DI POHON MANGGA. ITU MAKSUDNYA APA SASTRAAAAAA?!! Sastra menutup telinganya detik itu juga. Dalam hati dia bertanya-tanya, dari mana Pak Rojali tahu kalau yang mengikat ayam Jagonya di atas pohon adalah dirinya? Waktu itu keadaan kompleks sedang sepi, rasanya mustahil kalau ada orang yang memergokinya." Tenderlova (2022:178)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter humoris pada diri Sastra terlihat dari berbagai tingkah usil yang sering ia lakukan kepada orang-orang di sekitarnya. Mulai dari mengganggu Jaya saat tidur, menyuruh Nana membuat mi pada malam hari, hingga mengikat ayam jago milik Pak Rojali di pohon mangga. Meskipun perbuatannya membuat orang lain kesal dan menjadi bahan teguran, tingkah tersebut juga menghadirkan situasi yang unik dan mengundang gelak tawa. Reaksi orang-orang yang membicarakan ulah Sastra menunjukkan bahwa ia sering menjadi pusat perhatian karena tindakan-tindakannya yang tidak biasa. Hal ini mencerminkan karakter humoris, yaitu kemampuan seseorang menciptakan kelucuan melalui perilaku yang spontan dan tidak terduga sehingga meninggalkan kesan menghibur bagi lingkungan sekitarnya.	Humoris
60	"Lantas kalau sudah kepalang basah begini, Sastra bisa apa selain nyengir? Dia bahkan pasrah saja melihat Mama dan Sahara geleng-geleng kepala. Bahkan Malika yang sedari tadi diam, turut menatapnya dengan pandangan tak percaya." Tenderlova (2022:179)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter santai pada diri Sastra terlihat dari caranya menghadapi situasi ketika kesalahannya diketahui oleh orang-orang di sekitarnya. Alih-alih merasa panik, marah, atau berusaha membela diri secara berlebihan, Sastra justru memilih untuk tersenyum dan menerima keadaan yang terjadi. Sikapnya yang hanya bisa "nyengir" menunjukkan bahwa ia mampu menghadapi tekanan dengan tenang tanpa membiarkan emosinya menguasai dirinya. Meskipun Mama, Sahara, bahkan Malika menunjukkan reaksi yang tidak percaya terhadap tindakannya, Sastra tetap dapat menyikapi keadaan tersebut dengan santai. Perilaku ini mencerminkan karakter santai, yaitu kemampuan seseorang untuk tetap tenang dan tidak mudah cemas ketika menghadapi masalah atau situasi yang kurang menyenangkan.	Santai
62	"PACARAN TEROS SAMPAI MAMPOS!!" Sastra berteriak sembari memainkan klakson, sementara Nana mengibarkan sebuah kaus di atas kepala. "SEMANGAT JAYA!!! PETRUS JAKANDOR!!" Nana juga berteriak tak kalah hebohnya. Setelah merasakan apa itu bahagiannya jatuh cinta, Jaya merasa dirinya ingin jadi alien saja. Yang bentuknya kayak jelly aja kalau bisa. Tenderlova (2022:196)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter humoris pada diri Sastra terlihat dari cara ia mengekspresikan dukungannya kepada Jaya dengan cara yang berlebihan dan mengundang tawa. Sastra berteriak keras sambil memainkan klakson, kemudian melontarkan seruan yang lucu dan tidak biasa. Tindakan tersebut bukan hanya sekadar bentuk dukungan, tetapi juga menjadi hiburan bagi orang-orang yang berada di sekitarnya. Tingkah laku yang spontan dan penuh candaan itu menunjukkan bahwa Sastra memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan melalui perilakunya. Karakter humoris tampak dari kebiasaannya menghadirkan kelucuan dalam berbagai situasi sehingga momen yang sederhana dapat berubah menjadi lebih hidup dan menghibur.	Humoris
63	Slepet! "SASTRAAAA!!!" Suara gelegar tawa Bang Tama terdengar bersahut dengan suara teriakan Kak Ros. Tak lama, suara tawa melengking Cetta juga ikut terdengar. Kehadiran Suyadi bersaudara di jalanan komplek	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter humoris pada diri Sastra terlihat dari kebiasaannya menciptakan keramaian dan mengundang tawa melalui tingkah lakunya yang usil. Sepanjang perjalanan pulang dari masjid, Sastra terus melakukan berbagai aksi yang membuat suasana menjadi ramai hingga suara tawa Bang Tama, Cetta, dan teriakan Kak Ros terdengar bersahut-sahutan. Tingkahnya yang gemar menylepet	Humoris

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
	malam itu praktis menebas sepi. Sepanjang perjalanan pulang dari masjid selepas sholat isya, Sastra tak henti-hentinya berbuat onar. Bang Tama sudah tidak mau ambil pusing. Kak Ros juga kelihatannya sudah menyerah. Sumpah, slepetan sarung Sastra adalah jutsu paling jahanam yang pernah Eros rasakan. Seperti barusan, bokongnya lagi-lagi jadi korban.” Tenderlova (2022:199)	sarung hingga membuat Eros menjadi korban menunjukkan bahwa ia sering melakukan tindakan spontan yang mengundang reaksi lucu dari orang-orang di sekitarnya. Kehadirannya bahkan mampu menghilangkan suasana sepi di jalanan komplek malam itu. Hal ini menunjukkan bahwa Sastra memiliki kemampuan untuk menciptakan kelucuan dan menjadikan humor sebagai bagian dari interaksinya dengan orang lain, sehingga keberadaannya sering kali menghadirkan suasana yang lebih hidup dan menyenangkan.	
64	”Ssstt!” Jovan memperingatkan yang lain. Maka setelah laki-laki itu melipat rapi sarungnya, Jovan memberikan kecupan jarak jauh pada bokong Sastra. Lantas dengan tekad yang menggebu-gebu, Jovan menyembakkan sarungnya dengan kecepatan penuh. Slepet! ”AWWW!!! JOVAAAAN!! PANAS!” Sastra meringis sembari mengusap-usap bokongnya. ”Enak?” Jovan menatapnya dengan pandangan nyinyir, sementara lainnya sudah tergelak bukan main. Bahkan saking kerasnya tertawa, Jaya dan Nana sampai membekap mulut Cetta. Anak itu kalau sudah tertawa memang berbahaya. Tenderlova (2022:200)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter humoris pada diri Sastra terlihat dari keterlibatannya dalam interaksi yang penuh canda bersama saudara-saudaranya. Meskipun pada bagian ini Sastra menjadi sasaran balasan dari Jovan, situasi tersebut tetap berawal dari kebiasaan mereka yang saling bercanda dan menciptakan suasana yang menghibur. Reaksi Sastra yang langsung meringis dan berteriak ketika terkena slepetan sarung justru membuat suasana semakin lucu hingga saudaranya tertawa terbatak-batak. Bahkan Jaya dan Nana sampai harus membekap mulut Cetta karena tawanya terlalu keras. Keadaan ini menunjukkan bahwa kehadiran Sastra sering kali menjadi pemicu munculnya momen-momen yang mengundang tawa. Hal tersebut sejalan dengan karakter humoris yang berkaitan dengan kemampuan seseorang menghadirkan kelucuan dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi orang-orang di sekitarnya.	Humoris
65	”Sastraaa, Sastra.. Mana ada dislepet gitu doang sampai ngebul. Kamu pikir bokongmu itu kenalpot?” Perut Bang Tama sampai keram rasanya. Lalu dengan semena-mena, Eros mengapit leher Sastra, ”Gimana rasanya? Sedap?” Sastra hanya geming. Sedap apanya? Panas iya! Mau lagi?” kali ini Jovan bertanya dengan nada jenaka. Langsung mengundang kepanikan Sastra. ”NGGAK!! ENAK AJA!!” yang praktis membuat mereka berenam kembali tergelak. Tenderlova (2022:200-201)	Benar, Oca. Pada kutipan tersebut tokoh yang terlibat adalah saudara-saudara Sastra, sehingga interpretasinya sebaiknya menekankan hubungan kekeluargaan, bukan pertemanan. Interpretasi: Berdasarkan kutipan tersebut, karakter humoris pada diri Sastra terlihat dari kemampuannya menghadirkan situasi yang mengundang tawa di tengah kebersamaan dengan saudara-saudaranya. Reaksi Sastra yang panik dan berteriak keras setelah Jovan mengancam akan mengulangi slepetan sarung justru menjadi sumber kelucuan bagi orang-orang di sekitarnya. Respons spontan yang ditunjukkannya membuat Bang Tama, Jovan, Eros, dan yang lainnya kembali tergelak. Keadaan ini menunjukkan bahwa kehadiran Sastra sering kali menciptakan momen-momen yang menghibur dan penuh canda. Karakter humoris tampak dari kemampuannya membangun suasana yang menyenangkan melalui tingkah laku dan respons yang mampu memancing tawa anggota keluarganya.	Humoris
66	Kini, rumah sudah hampir dipelupuk mata. Hanya perlu melewati dua rumah saja, sudah sampai. Tapi saat Sastra menemukan kamar tetangga sebelah rumahnya masih menyala terang, satu	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter humoris pada diri Sastra terlihat dari munculnya “ide menyebalkan” yang tiba-tiba terlintas dalam pikirannya ketika melihat kamar tetangganya masih menyala. Kutipan ini menunjukkan bahwa Sastra	Humoris

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
	ide menyebarkan kembali muncul dalam pikiran lakilaki itu. Entahlah, Sastra juga kadang tidak habis pikir dengan cara kerja otaknya. Tenderlova (2022:201)	memiliki kecenderungan untuk memikirkan hal-hal yang tidak biasa dan sering kali mengarah pada tindakan usil yang dapat mengundang reaksi lucu dari orang-orang di sekitarnya. Bahkan narasi yang menyebutkan bahwa Sastra sendiri kadang tidak habis pikir dengan cara kerja otaknya memperlihatkan bahwa perilaku iseng dan jenaka sudah menjadi bagian dari dirinya. Sikap tersebut sejalan dengan karakter humoris yang ditandai oleh kemampuan seseorang menciptakan kelucuan melalui ide, tindakan, maupun perilaku yang spontan dan tidak terduga.	
67	Lantas dengan langkah berani, Sastra berdiri di depan pagar hitam milik tetangganya. Di saat yang sama, Jaya langsung menatap abangnya itu dengan pandangan gemas bukan main. Mau bejog-bejog Sastra aja rasanya. Tenderlova (2022:201)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter percaya diri pada diri Sastra terlihat dari keberaniannya melangkah dan berdiri di depan pagar rumah tetangganya tanpa menunjukkan keraguan. Kalimat “<i>dengan langkah berani</i>” menunjukkan bahwa Sastra memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri dan tidak takut menghadapi situasi yang ada di hadapannya. Ia bertindak sesuai dengan apa yang telah dipikirkannya tanpa banyak mempertimbangkan rasa takut atau cemas. Sikap ini mencerminkan karakter percaya diri, yaitu kemampuan seseorang untuk meyakini tindakannya sendiri serta berani mengambil langkah ketika menghadapi suatu keadaan. Kepercayaan diri yang dimiliki Sastra membuatnya tampak mantap dalam bertindak dan tidak mudah goyah oleh kemungkinan reaksi orang lain.	Percaya diri
68	“ARINI! OOOOHHH ARINI!! DICARIIN JAYA TUH!” Sastra menoleh pada Jaya yang mulai kelihatan panik. “Abaaaang!!!” Jaya memekik tertahan, susah payah dia menarik tubuh Sastra yang memeluk erat pagar rumah Arini sang pujaan hati. “ARINI!!! JAYA NAKSIR KAMU! KATANYA KAMU MIRIP ANNA PROJEN!!” Oke. Jaya menyerah. Ia biarkan abangnya itu bergelayut pada pagar, sementara ia memilih untuk melarikan diri. Yang lainnya Jelas tertawa terbahak-bahak. Apalagi saat Jaya menarik sarungnya Sampai pinggang. Memperlihatkan dengan jelas celana pendek bertulis monster energy, sebelum akhirnya lari terbirit-birit dan berakhir nyusruk di depan teras rumah. Tenderlova (2022:201)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter humoris pada diri Sastra terlihat dari tingkah usilnya yang sengaja mengungkapkan perasaan Jaya kepada Arini dengan cara yang berlebihan dan mengundang perhatian. Sastra bahkan berteriak keras sambil bergelayut di pagar rumah Arini, sehingga membuat Jaya panik dan malu. Tindakannya tersebut memunculkan situasi yang lucu hingga orang-orang yang berada di sekitarnya tertawa terbahak-bahak. Kelucuan semakin bertambah ketika Jaya yang berusaha melarikan diri justru berakhir tersungkur di depan teras rumah. Peristiwa ini menunjukkan bahwa Sastra memiliki kecenderungan untuk menciptakan momen-momen yang menghibur melalui tingkah laku spontan dan candaan yang tidak terduga. Hal tersebut sejalan dengan karakter humoris yang ditandai oleh kemampuan seseorang menghadirkan kelucuan dan membuat suasana menjadi lebih hidup.	Humoris
69	Pukul 8 lewat 13 menit, di tengah padatnya JI. HOS. Cokroaminoto. Sastra ingat, dulu ada moment di mana ia menyanyikan lagu milik Abdul & The Coffee Theory yang bertajuk Agar Kau Mengerti untuk Sahara di sebuah acara yang digelar oleh jurusannya. Berharap agar Sahara sedikit mengerti bahwa ada kalanya ia lelah berjuang. Ada satu titik di mana Sastra ingin mengakhiri segalanya dan melupakan Sahara	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter sensitif pada diri Sastra terlihat dari cara ia mengenang pengalaman masa lalunya bersama Sahara dengan penuh perasaan. Ingatan tentang dirinya yang pernah menyanyikan lagu <i>Agar Kau Mengerti</i> bukan sekadar kenangan biasa, melainkan menjadi gambaran dari perasaan yang selama ini ia pendam. Sastra berharap Sahara dapat memahami perjuangan dan kelelahan yang ia rasakan dalam mempertahankan perasaannya. Hal ini menunjukkan bahwa Sastra memiliki kepekaan emosional yang tinggi serta mampu merasakan suatu peristiwa	Sensitif

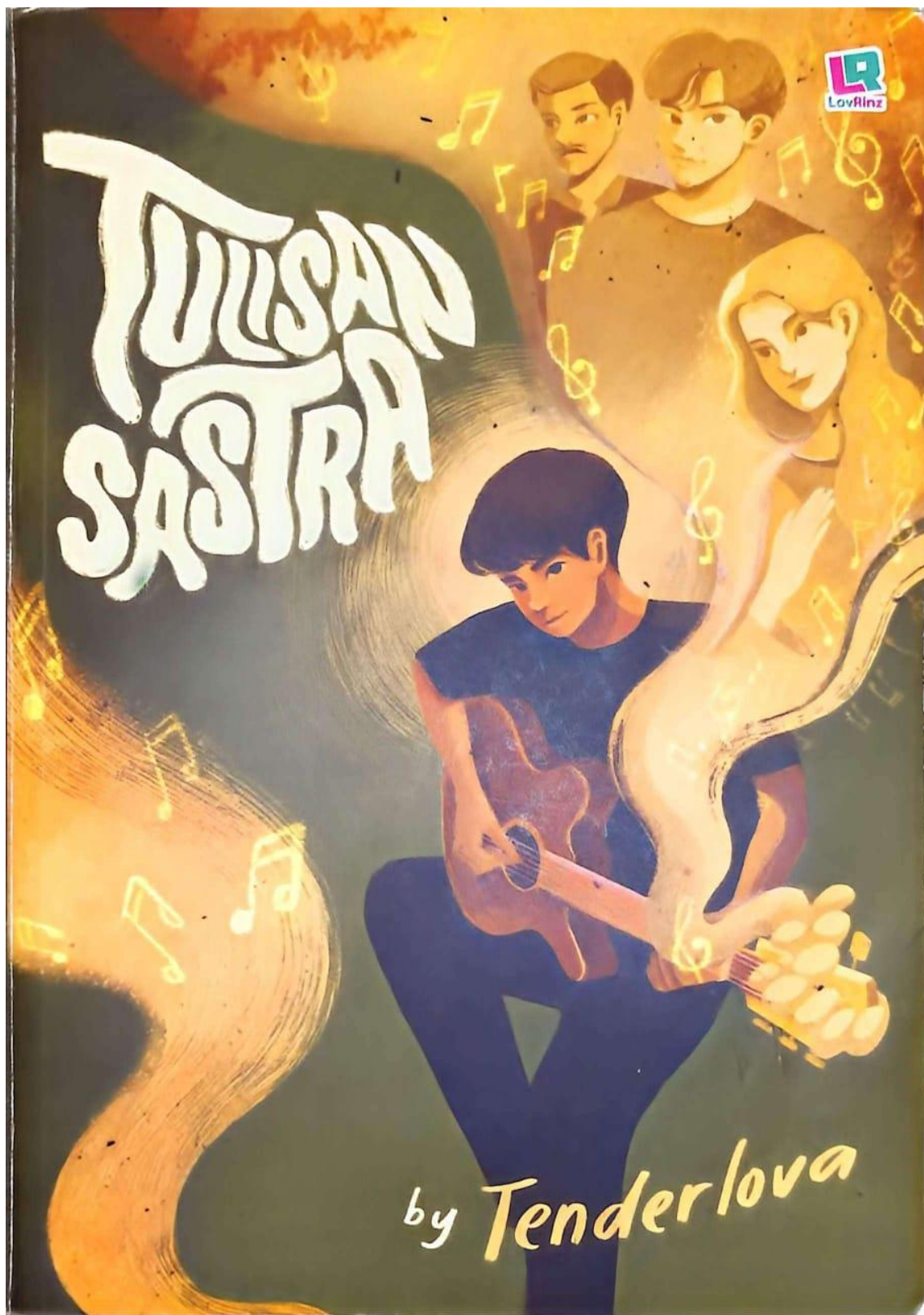
No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
	<i>bagaimanapun caranya.</i> Tenderlova (2022:202)	secara mendalam. Ia tidak hanya mengingat kejadian yang pernah terjadi, tetapi juga kembali merasakan emosi yang menyertai peristiwa tersebut. Sikap demikian mencerminkan karakter sensitif, yaitu kemampuan seseorang untuk memberikan respons emosional yang kuat terhadap pengalaman dan hubungan yang memiliki makna dalam hidupnya.	
70	<i>Ada perasaan perih saat Sastra menemukan Sahara memperhatikan Jeffery diam-diam dari kejauhan ketika mereka tanpa sengaja bertemu. Ada rasa sesak saat Sahara terus-terusan membicarakan Jeffery tanpa henti. Seolah-olah hanya ada laki-laki itu dalam dunianya.</i> Tenderlova (2022:202)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter sensitif pada diri Sastra terlihat dari cara ia merespons perhatian Sahara terhadap Jeffery. Sastra tidak hanya menyadari tindakan kecil yang dilakukan Sahara, seperti memperhatikan Jeffery dari kejauhan, tetapi juga merasakan dampak emosional yang mendalam dari hal tersebut. Perasaan perih dan sesak yang muncul menunjukkan bahwa Sastra sangat peka terhadap sikap dan perasaan orang yang ia sayangi. Ia mampu menangkap makna di balik tindakan Sahara dan memberikan respons emosional yang kuat terhadap keadaan tersebut. Sikap ini sejalan dengan karakter sensitif, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan suatu peristiwa secara lebih mendalam dibandingkan orang lain.	Sensitif
71	<i>Susah payah Sastra mencoba menjadi yang terbaik untuk Sahara. Tapi sebanyak apapun ia mencoba, Sastra masih tidak mampu mengalahkan bayangan Jeffery. Bertahun-tahun lamanya, ia mencintai Sahara dengan perasaan terkoyak.</i> Tenderlova (2022:202)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter sensitif pada diri Sastra terlihat dari kedalaman perasaan yang ia miliki terhadap Sahara. Sastra telah berusaha menjadi yang terbaik, tetapi kenyataan bahwa ia tidak mampu menghilangkan bayangan Jeffery dari hati Sahara menimbulkan luka yang terus ia rasakan. Perasaan kecewa dan sakit hati itu tidak hanya muncul sesaat, melainkan bertahan dalam waktu yang lama hingga membuat dirinya merasa terkoyak. Hal ini menunjukkan bahwa Sastra memiliki kepekaan emosional yang tinggi terhadap hubungan dan perasaan orang yang dicintainya. Ia sangat memperhatikan sikap dan perasaan Sahara, sehingga setiap kenyataan yang tidak sesuai dengan harapannya memberikan dampak emosional yang mendalam. Sikap tersebut mencerminkan karakter sensitif, yaitu kemampuan seseorang untuk merasakan dan menghayati suatu peristiwa secara lebih dalam daripada kebanyakan orang.	Sensitif
72	<i>Di sampingnya, Sahara kelihatan cantik. Sama seperti biasanya. Namun kadang, Sastra terlalu takut untuk menebak bagaimana perasaan Sahara saat ini. Benarkah telah utuh untuk mencintainya, atau masih samar seperti sebelumnya?</i> Tenderlova (2022:203)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter sensitif pada diri Sastra terlihat dari kepekaannya terhadap perasaan Sahara. Meskipun Sahara berada di sampingnya dan hubungan mereka tampak berjalan baik, Sastra masih memikirkan apa yang sebenarnya dirasakan oleh perempuan itu. Ia tidak hanya memperhatikan kehadiran Sahara secara fisik, tetapi juga berusaha memahami keadaan emosionalnya. Kekhawatiran tentang apakah Sahara telah sepenuhnya mencintainya atau masih menyimpan keraguan menunjukkan bahwa Sastra sangat peka terhadap perubahan dan isyarat perasaan orang yang dicintainya. Kepekaan tersebut membuatnya memberikan perhatian yang mendalam pada hubungan mereka, bahkan terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan secara langsung oleh Sahara. Sikap ini mencerminkan karakter sensitif, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain dengan lebih mendalam.	Sensitif
73	<i>"Jangan jauh-jauh, nanti aku kangen," katanya. Hanya beberapa detik setelahnya, Sahara mampu dibuat tergelak bukan main. Bukan hanya Sahara, bahkan beberapa orang yang ada di sana</i>	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter humoris pada diri Sastra terlihat dari cara ia menyampaikan perasaannya melalui gombalan yang sederhana tetapi mampu mengundang tawa. Ucapan <i>"Jangan jauh-jauh, nanti aku kangen"</i> disampaikan	Humoris

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
	ada beberapa yang menoleh dan turut menertawakan gombalan Sastra. Tenderlova (2022:203)	dengan cara yang membuat Sahara tergelak, bahkan beberapa orang di sekitar mereka ikut menoleh dan tertawa. Hal ini menunjukkan bahwa Sastra memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana yang ringan dan menyenangkan melalui perkataannya. Gombalan yang ia lontarkan tidak hanya menjadi ungkapan perasaan, tetapi juga menjadi sarana untuk menghibur orang lain. Kemampuan menghadirkan kelucuan melalui ucapan yang spontan dan mengundang reaksi positif dari lingkungan sekitar merupakan salah satu bentuk karakter humoris yang melekat pada diri Sastra.	
74	Nah. Kalau Sahara senang, Sastra juga senang. Maka dengan perasaan yang sama-sama berdebar, keduanya meninggalkan area warung angkringan. Bersama gerimis malam itu, perlahan-lahan perasaan di antara keduanya semakin rapat. Lekat. Rekat. Pekat. Tenderlova (2022:204)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter humoris pada diri Sastra dapat dilihat dari kemampuannya menciptakan kebahagiaan bagi Sahara. Kalimat “ <i>Kalau Sahara senang, Sastra juga senang</i> ” menunjukkan bahwa Sastra merasa puas ketika berhasil membuat orang yang ia sayangi tersenyum dan menikmati kebersamaan dengannya. Kebahagiaan Sahara yang muncul sebelumnya tidak terlepas dari cara Sastra berinteraksi yang hangat, santai, dan sering kali diselingi candaan yang menghibur. Karakter humoris tidak hanya tampak melalui tindakan yang mengundang tawa secara langsung, tetapi juga melalui kemampuan seseorang menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi orang lain. Dalam kutipan ini, Sastra berhasil menghadirkan perasaan bahagia yang membuat hubungan mereka semakin dekat.	Humoris
75	Dilihatnya Sahara melambai dari pantulan spion. Sederhana, hanya dengan begitu saja keraguan dalam hati Sastra tentang perasaan Sahara tertepis. Berganti debar hangat kala ia mengingat senyum itu berkali-kali lipat dari sebelumnya. Dalam sisa perjalanan pulang, Sastra sibuk bersenandung lagu indah. Sementara hujan menjelma bagai sahabat kala ia jatuh cinta. Seakan-akan ia menaburkan desir sayang yang tak ada habis-habisnya. Padahal Sastra benci setengah mati pada hujan, tapi baru kali ini ia melihat hujan nampak begitu indah. Kemerlip di antara sinar lampu jalan. Tenderlova (2022:205)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter sensitif pada diri Sastra terlihat dari kepekaannya terhadap hal-hal kecil yang berkaitan dengan Sahara. Hanya melalui lambaian tangan dan senyum yang ia lihat dari pantulan spion, Sastra mampu merasakan perubahan besar dalam suasana hatinya. Keraguan yang sebelumnya memenuhi pikirannya langsung berganti menjadi rasa hangat dan bahagia. Hal ini menunjukkan bahwa Sastra memiliki kemampuan untuk menangkap makna emosional dari tindakan sederhana dan memberikan respons yang mendalam terhadapnya. Kepekaan tersebut juga tampak ketika ia memandang hujan yang biasanya ia benci menjadi sesuatu yang indah karena perasaan cintanya sedang tumbuh. Sikap ini mencerminkan karakter sensitif, yaitu pribadi yang mudah tersentuh oleh pengalaman emosional dan mampu merasakan makna yang mendalam dari peristiwa-peristiwa kecil di sekitarnya.	Sensitif
76	"Justru sakit hati itu yang lebih menyakitkan." Jovan geming, sembari menerka-nerka apa yang sedang dipikirkan oleh Sastra. "Kok bisa?" "Bisa. Sakit hati itu nggak pernah kelihatan, cuma kita yang ngerasain sakitnya. Sekalipun kita bilang ke orang-orang kalau kita sakit hati, mereka cuma bakal bilang 'sabar ya', yang justru bikin kita tambah sakit hati." Jovan tak bersuara, sementara petikan gitar Sastra justru	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter sensitif pada diri Sastra terlihat dari cara ia memahami dan merasakan luka batin secara mendalam. Sastra menjelaskan bahwa sakit hati terasa lebih menyakitkan karena tidak dapat dilihat oleh orang lain, sehingga hanya diri sendirilah yang benar-benar mengetahui beratnya perasaan tersebut. Pemikirannya menunjukkan bahwa ia sangat peka terhadap emosi dan dampak yang ditimbulkan oleh suatu pengalaman batin. Bahkan ketika orang lain memberikan respons sederhana seperti “ <i>sabar ya</i> ”, Sastra merasa bahwa hal itu tidak selalu mampu mengurangi rasa sakit yang dirasakan. Kepekaan terhadap perasaan dan kemampuan memahami sisi emosional suatu keadaan merupakan salah satu ciri karakter sensitif yang tampak kuat dalam diri Sastra.	Sensitif

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
	<i>kedengaran lebih menyakitkan.</i> Tenderlova (2022:218)		
77	<i>Untuk sesaat, Sastra menjatuhkan air matanya. Agaknya mustahil, tapi sosok Bapak betulan ada di sana. Berbalut sarung dan singlet, menyesap nikotin dengan aroma mendoan dan secangkir kopi. Bapak nampak berdiam lama, menatap tetesan air yang jatuh dari pojok rumah.</i> Tenderlova (2022:224)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter sensitif pada diri Sastra terlihat dari respons emosionalnya ketika mengingat sosok Bapak. Kehadiran bayangan Bapak yang muncul dalam pikirannya membuat Sastra tidak mampu menahan air mata. Hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki perasaan yang sangat dalam terhadap sosok yang pernah menjadi bagian penting dalam hidupnya. Sastra tidak hanya mengingat Bapak secara sekilas, tetapi juga mampu membayangkan secara rinci penampilan, kebiasaan, bahkan suasana yang menyertainya. Kepekaan terhadap kenangan dan ikatan emosional tersebut menunjukkan bahwa Sastra mudah tersentuh oleh hal-hal yang memiliki makna mendalam baginya. Sikap ini mencerminkan karakter sensitif, yaitu kemampuan seseorang untuk merasakan dan menghayati pengalaman emosional secara kuat hingga memengaruhi perasaan dan pikirannya.	Sensitif
78	<i>Sastra ingin mengatakan banyak hal pada mereka satu per satu. Bagaimana Sastra mencintai sepenuh hati. Bagaimana Sastra merasa bersyukur telah menjadi bagian paling penting dalam hidup mereka. Sastra ingin menyampaikan ribuan maaf yang belum pernah terucap. Tapi bibirnya kelu. Lantas entah apa yang terjadi, ia kembali duduk di beranda rumah.</i> Tenderlova (2022:226)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter sensitif pada diri Sastra terlihat dari kedalaman perasaan yang ia miliki terhadap orang-orang yang berarti dalam hidupnya. Sastra menyadari betapa besar rasa cinta, syukur, dan penyesalan yang selama ini ia simpan, hingga muncul keinginan untuk mengungkapkannya satu per satu kepada mereka. Perasaan tersebut menunjukkan bahwa Sastra sangat peka terhadap hubungan emosional yang ia miliki dengan orang-orang di sekitarnya. Ia tidak memandang kebersamaan sebagai sesuatu yang biasa, melainkan sebagai hal yang berharga dan penuh makna. Keinginannya untuk menyampaikan rasa terima kasih dan permintaan maaf yang selama ini belum terucap memperlihatkan bahwa ia mampu merasakan dan menghayati emosi secara mendalam. Sikap ini mencerminkan karakter sensitif, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami nilai emosional dari sebuah hubungan serta memberikan respons perasaan yang kuat terhadapnya.	Sensitif
79	<i>Aku mengikuti takdir, Ra. Mungkin ini kedengaran menyakitkan dan nggak adil buat kita, tapi kematian itu cara berpisah paling bijak. Karena Tuhan sendiri yang mengatur sampai mana kita bisa jalan sama-sama. Bahkan meski sebentar waktu yang kita punya, meski aku akhirnya mati- aku bersyukur bisa mencintai kamu. Terima kasih..</i> Tenderlova (2022:250)	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter sensitif pada diri Sastra terlihat dari kemampuannya memahami dan menghayati perasaan yang muncul dalam situasi yang sangat emosional. Sastra menyadari bahwa perpisahan yang akan terjadi merupakan sesuatu yang menyakitkan, baik bagi dirinya maupun bagi Sahara. Namun, ia tetap berusaha menyampaikan perasaannya dengan tulus dan penuh penghargaan terhadap hubungan yang telah mereka jalani. Ungkapan rasa syukur karena pernah mencintai Sahara menunjukkan bahwa Sastra tidak hanya memikirkan kesedihan yang akan datang, tetapi juga menghargai setiap momen yang pernah mereka lalui bersama. Kepekaannya terhadap perasaan diri sendiri dan perasaan orang yang dicintainya mencerminkan karakter sensitif, yaitu kemampuan untuk merasakan, memahami, dan menghayati emosi secara mendalam.	Sensitif
80	<i>Ketika Sastra melepas pelukan itu, Sahara semakin dibuat terisak. Ia tidak tahu bahwa Sastra juga menangis hebat saat memeluknya. Sastra memang menghapus air matanya, tapi air mata laki-laki itu sendiri justru semakin deras mengalir pipi.</i>	Berdasarkan kutipan tersebut, karakter sensitif pada diri Sastra terlihat dari besarnya respons emosional yang ia tunjukkan saat menghadapi perpisahan dengan Sahara. Meskipun berusaha tampak tegar dengan menghapus air matanya, Sastra sebenarnya tidak mampu menahan kesedihan yang ia rasakan. Air matanya terus mengalir, menunjukkan bahwa ia sangat tersentuh oleh keadaan yang sedang terjadi. Kepekaan	Sensitif

No.	Kutipan dan Sumber	Interpresentasi	Jenis Karakter
	Sahara ingin menghapusnya, tapi saat Sastra justru membawa tangannya untuk menyentuh dadanya. Tidak ada detak. Tidak ada kehidupan. Tenderlova (2022;249)	emosional Sastra juga tampak dari kedalaman perasaannya terhadap Sahara. Ia tidak hanya memahami kesedihan yang dirasakan Sahara, tetapi juga merasakan kesedihan yang sama bahkan dalam kadar yang sangat mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa Sastra memiliki karakter sensitif, yaitu pribadi yang mampu merasakan dan menghayati suatu peristiwa emosional dengan penuh perasaan serta memberikan respons yang kuat terhadapnya.	







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

 Kampus I, Jl. Ball, Kampung Ball, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119  (0736) 22765
 fdp-bindonesia.umb.ac.id fdp-bindonesia@umb.ac.id (0736) 26161

Nama Mahasiswa : DWI SARTIKA
 Tempat/ Tanggal Lahir : Pasar Baru/ 01 Juli 2004
 NPM : 2288201046
 Angkatan/ Semester : 2022/ VIII
 Judul Skripsi : Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Tulisan Sastra* Karya Tanderlova

NO.	BAB/ SUB BAB	PERBAIKAN	KETERANGAN
1	Bagian Awal / Pembuka	Perbaikan daftar isi	Telah diperbaiki
2	BAB III	EYD	Telah diperbaiki

Bengkulu, 29 Agustus 2026

Ketua Penguji,

Dra. Yanti Paulina, M.Pd.
NIP 19650605 199103 2 001

 umb.ac.id
 humas@umb.ac.id
 0822-3546-1991

um bengkulu
um bengkulu
um bengkulu

um bengkulu
umb tv
Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



Nama Mahasiswa : DWI SARTIKA
 Tempat/ Tanggal Lahir : Pasar Baru/ 01 Juli 2004
 NPM : 2288201046
 Angkatan/ Semester : 2022/ VIII
 Judul Skripsi : Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Tulisan Sastra Karya Tanderlova*

NO.	BAB/ SUB BAB	PERBAIKAN	KETERANGAN
1	BAB I	EYD	Telah diperbaiki
2	BAB V	Kesimpulan	Telah diperbaiki

Dr. Ira Yuniti, M.Pd., M.H., M.M.
NIP 19920627 201710 2 131

um bengculu
umb tv
Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

● Kampus I, Jl. Ball, Kampung Ball, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
● fkip-bindonesia.umb.ac.id

☎ (0736) 22765
☎ (0736) 26161

Nama Mahasiswa : **DWI SARTIKA**
 Tempat/ Tanggal Lahir : **Pasar Baru/ 01 Juli 2004**
 NPM : **2288201046**
 Angkatan/ Semester : **2022/ VIII**
 Judul Skripsi : **Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Tulisan Sastra Karya Tanderlova***

NO.	BAB/ SUB BAB	PERBAIKAN	KETERANGAN
1	BAB V	Kesimpulan	Telah diperbaiki

Bengkulu, 29 Agustus 2026
 Anggota Penguji 2,

Man Hakim, M.Pd.
 NIP 196812231996101026

umb.ac.id
 humas@umb.ac.id
 0822-3546-1991

um bengkulu
 um bengkulu
 um bengkulu

um bengkulu
 umb tv
 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus I, Jl. Bali, Kampong Ball, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
fkip@umb.ac.id
fkip@umb.ac.id

07361 22765
07361 26161

Keputusan Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Nomor: 971/KEP/DF.1/11.3.AU/C/2025

Tentang

Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Menimbang:
1. Bahwa untuk membimbing penulisan skripsi mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing Skripsi.
 2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas.
 3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas pembimbing tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat:
1. SK PP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991.
 2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
 4. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Menristekdikti Nomor: 67/KPT/I/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
 6. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
 8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
 9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
 10. SK Rektor Nomor: 631-SK/R.01-UMB/2019 tentang Pedoman Dosen Pembimbing Skripsi.
- Memutuskan
- Menetapkan :
- Pertama : Menunjuk dosen yang nama-namanya tercantum pada kolom empat sebagai Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa yang namanya tercantum pada kolom dua dengan judul skripsi pada kolom tiga lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Dosen Pembimbing diberi tugas untuk melakukan pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan fakultas.
- Ketiga : Kepada Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di FKIP-UMB.
- Keempat : Lamanya waktu bimbingan skripsi adalah 12 bulan terhitung sejak ditetapkannya surat keputusan ini dan jika belum selesai mahasiswa wajib mengajukan perpanjangan pembimbingan kepada program studi dengan persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi.
- Kelima : Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi setelah habis masa perpanjangan, maka skripsinya dinyatakan batal dan yang bersangkutan harus mengajukan usul judul baru kepada Ketua Program Studi dengan melengkapi persyaratan administrasi dan keuangan seperti pada pengajuan usul yang baru/pertama. Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan
- Keenam : diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Tanggal : 3 Desember 2025



Terdapat:

1. Rektor UMB
2. Wakil Rektor UI, II, dan IC
3. Deans UMB
4. Dosen Pembimbing dan Mahasiswa
5. Mahasiswa

umb.ac.id
humas@umb.ac.id
0822-3546-1991

um bengkulu
um bengkulu
um bengkulu

um bengkulu
umb tv
Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

● Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
 ● fkuo@umb.ac.id
 ● fkuo@umb.ac.id

☎ (0736) 22765
 ☎ (0736) 26161

Lampiran : SK Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 Nomor : 371 /KEP/DF.1/II.3.AU/C/2025
 Hal : Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
 Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMB T. A. 2025/ 2026

No.	Nama Mahasiswa/ NPM	Judul Skripsi	Nama Dosen Pembimbing Skripsi
1.	Wike Arepa 2288201016	Nilai Perjuangan dalam Novel 7 Oktober Matahari di Ujung Arafah Karya Wahyudi Pertama	Loliek Kania Atmaja, M.Pd. NP 19880717 201408 2 180
2.	Reva Suri Piya 2288201032	Nilai-Nilai Religius dalam Novel 30 Jus Karya Romee	Septina Lisdayanti, M.Pd. NP 19880901 201408 2 179
3.	Dwi Sartika 2288201046	Karakter Tokoh Utama dalam Novel Tullisan Sastra Karya Tenderlova	Man Hakim, M.Pd. NP 19681223 199610 1 026
4.	Nadiya Ranni Puspita 2288291945	Sarkasme Dialog Tokoh di dalam Film Pengempungan di Bukit Duri	Drs. Mahdijaya, M.Pd. NIP 19660429 199303 1 002
5.	Al-Fitri Chika Sunaryat 2288201054	Religiusitas Islam dalam Antologi Puisi Ketika Tinta Bersenandung Karya Arik Purwaningsih	Dr. Elyusra, M.Pd. NIP 19640226 199003 2 001
6.	Mepi Prayona 2288201002	Citra Perempuan dalam Novel Dia Mawarku Karya Laluna Kia	Loliek Kania Atmaja, M.Pd. NP 19880717 201408 2 180
7.	Tensi Evalena 2288201051	Alur dalam Novel Segaris Rindu Karya Sarah Aulia	Man Hakim, M.Pd. NP 19681223 199610 1 026

Ditetapkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : 3 Desember 2025

 Dra. Santoso, M.Si.
 NIP. 19670615 199303 1 004

● umb.ac.id
 ● humas@umb.ac.id
 ● 0822-3546-1991

● um bengkulu
 ● um bengkulu
 ● um bengkulu

● um bengkulu
 ● umb tv
 ● Radio Jazlrah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
fkip.umb.ac.id
fkip@umb.ac.id

(0736) 22765
(0736) 26161

Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu Nomor KEPI/DF.1/II.3.AU/C/2026

Tentang

Penetapan Dosen Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Tahun Akademik 2025/2026

Bismillahirrahmanirrahim
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas; dan
3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas penguji tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. SK PP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991;
2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. SK Menristekdikti Nomor: 67/KPT/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
6. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu; dan
10. SK Rektor UMB Nomor: 267-SK/R.01-UMB/2017 tentang Dosen Penguji Skripsi.
- Memutuskan
- Menetapkan :
Pertama : Membentuk Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) FKIP UMB sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
Kedua : Bila salah seorang dari Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau hal lain, maka sebagai penggantinya ditunjuk langsung oleh Dekan atau Ketua Prodi;
Ketiga : Ujian dilaksanakan secara lisan oleh Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa;
Keempat : Semua biaya yang timbul dengan ujian Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa ini dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan, sesuai dengan Surat Edaran Rektor tanggal 05 Maret 2020;
Kelima : Pengumuman lulus/ tidak lulus akan diumumkan melalui Prodi yang bersangkutan;
Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya tugas Tim Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa; dan
Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
tanggal : 14 Januari 2026
Drs. Santoso, M.Si
NID.19670611993031004

Tembusan:
1. Rektor UMB
2. Wakil Rektor I, II, dan IV
3. Bendahara UMB
4. Dosen Pembimbing
5. Mahasiswa ybs.

umb.ac.id
humas@umb.ac.id
0822-3546-1991

um bengkulu
um bengkulu
um bengkulu

um bengkulu
umb tv
Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus I, Jl. Bali, Kampong Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119

fkip.umb.ac.id

fkip@umb.ac.id

(0736) 22765

(0736) 26161

Lampiran : SK Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 Nomor : Q26 /KEP/DF.1/IL.3.AU/C/2026
 Hal : Penetapan Dosen Penguji Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa
 Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMB T. A. 2025/ 2026

No	Nama Mahasiswa/ NPM	Judul Proposal Penelitian Skripsi	Waktu/ Tempat Ujian	Nama Dewan Penguji		Ket
				Jabatan	Nama	
1.	Erik Aru Pramudia / 2288201044	Karakter Tokoh Utama dalam Novel Ikhlas Penuh Luka Karya Boy Candra	Kamis, 15 Januari 2026 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Gedung C FKIP UMB Lantai 3	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Septina Lisdayanti, M.Pd	
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd.,M.H.,M.M	
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Man Hakim, M.Pd	
2.	Nadiya Ranni Puspita/ 2288201045	Sarkasme Dialog Tokoh Film Pengepungan di Bukit Duri	Kamis, 15 Januari 2026 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Gedung C FKIP UMB Lantai 3	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Drs. Mahdijaya, M.Pd	
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Man Hakim, M.Pd	
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Dr. Eli Rustinar, M.Pd	
3.	Tensi Evalena / 2288201051	Alur dalam Novel Segaris Rindu Karya Sarah Auliah	Kamis, 15 Januari 2026 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Gedung C FKIP UMB Lantai 3	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Man Hakim, M.Pd	
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Drs. Mahdijaya, M.Pd	
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Dr. Ira Yuniati, M.Pd.,M.H.,M.M	
4.	Dwi Sartika / 2288201046	Karakter Tokoh Utama dalam Novel Tulisan Sastra Karya Tenderlova	Kamis, 15 Januari 2026 Pukul 08.00 – 12.00 WIB Ruang Seminar C.12 Gedung C FKIP UMB Lantai 3	Pembimbing (Ketua Dewan Penguji*)	Man Hakim, M.Pd	
				Pembahas I (Anggota Penguji 1)	Septina Lisdayanti, M.Pd	
				Pembahas II (Anggota Penguji 2)	Hafiz Gunawan, M.Pd	

Disahkan di : Bengkulu
 Pada tanggal : 14 Januari 2026
 Dekan,

 Drs. Santoso, M. Si.
 NIP. 19670615193031004

umb.ac.id
 humas@umb.ac.id
 0822-3546-1991

um bengkulu
 um bengkulu
 um bengkulu

um bengkulu
 umb tv
 Radio Iazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
fkip.umb.ac.id
fkip@umb.ac.id

(0736) 22765
(0736) 26161

Keputusan Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Nomor: 520 /KEP/DF./III.3.AU/C/2026

Tentang

Penetapan Dewan Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Semester Genap 2025/2026

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dewan Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas; dan
3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas pengujian tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. SK PP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991;
2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. SK Menristekdikti Nomor: 67/KPT/II/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
6. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu; dan
10. SK Rektor UMB Nomor: 267-SK/R.01-UMB/2017 tentang Dosen Penguji Skripsi.

Memutuskan

- Menetapkan : 1. Membentuk Dewan Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) FKIP UMB sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Pertama : 2. Bila salah seorang dari Dewan Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau hal lain, maka sebagai penggantinya ditunjuk langsung oleh Dekan atau Ketua Prodi;
- Kedua : 3. Ujian dilaksanakan secara lisan oleh Dewan Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa;
- Keliga : 4. Semua biaya yang timbul dengan ujian Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa ini dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan, sesuai dengan Surat Edaran Rektor tanggal 05 Maret 2020;
- Keempat : 5. Pengumuman lulus/ tidak lulus akan diumumkan melalui Prodi yang bersangkutan;
- Kelima : 6. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya tugas Dewan Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa; dan
- Keenam : 7. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Ketujuh : 8. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Tanggal : 13 Agustus 2026
Dekan,

Drs. Santoso, M. Si.
NIP 19670615-199303 1 004

Tembusan:

1. Rektor UMB
2. Wakil Rektor UI, U, dan IV
3. Bendahara UMB
4. Dosen Pembimbing
5. Mahasiswa ybs.

umb.ac.id
humas@umb.ac.id
0822-3546-1991

um bengkulu
um bengkulu
um bengkulu

um bengkulu
umb tv
Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus I, Jl. Bala, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119

fkp.umb.ac.id

fkp@umb.ac.id

(0736) 22765

(0736) 26161

Lampiran : SK Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 Nomor : 520 /KEP/DF.1/II.3.AU/C/2026
 Hal : Penetapan Dewan Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa
 Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMB
 Semester Genap 2025/2 T. A. 2025/ 2026

No	Nama Mahasiswa / NPM	Judul Hasil Penelitian Skripsi	Waktu / Tempat Seminar Hasil	Nama Dewan Penguji		Ket.
				Jabatan	Nama	
1.	Owi Sartika / 2288201046	Karakter Tokoh Utama dalam Novel <i>Tulisan Sastra</i> Karya Tenderlova	Jumat, 14 Agustus 2026 Pukul 09.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dra. Yanti Paulina, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Man Hakim, M.Pd.	
2.	Tri Bayu Desinta / 2288201003	Peran Orang Tua dalam Kegiatan Literasi Anak di Rumah PPada Siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu	Jumat, 14 Agustus 2026 Pukul 09.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Man Hakim, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Dr. Reni, Kusmiarti M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dra. Yanti Paulina, M.Pd.	

Ditetapkan di : Bengkulu
 Tanggal : 13 Agustus 2026

Dekan,

Dra. Santoso, M.Si.
 NIP. 196706151993031 004

umb.ac.id
 humas@umb.ac.id
 0822-3546-1991

um bengkulu
 um bengkulu
 um bengkulu

um bengkulu
 umb tv
 Radio Jaztrah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

● Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 39119
● fkip.umb.ac.id
● fkip@umb.ac.id

☎ (0736) 22765
☎ (0736) 26161

Keputusan Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Nomor: 546/KEP/DF.1/11.3.AU/C/2026

Tentang

Penetapan Dosen Penguji Skripsi Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Semester Genap 2025/2026

Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menguji skripsi mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Penguji Skripsi;
2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas; dan
3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas pengujian tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. SK PP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991;
2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. SK Menristekdikti Nomor: 67/KPT/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
6. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu; dan
10. SK Rektor UMB Nomor: 267-SK/R.01-UMB/2017 tentang Dosen Penguji Skripsi.

Memutuskan

- Menetapkan :
Pertama : Membentuk Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) FKIP UMB sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
Kedua : Bila salah seorang dari Tim Penguji Skripsi tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau hal lain, maka sebagai penggantinya ditunjuk langsung oleh Dekan;
Ketiga : Ujian dilaksanakan secara lisan oleh Tim Penguji Skripsi;
Keempat : Semua biaya yang timbul dengan ujian skripsi ini dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan, sesuai dengan Surat Edaran Rektor tanggal 05 Maret 2020;
Kelima : Pengumuman lulus/ tidak lulus akan diumumkan melalui Prodi yang bersangkutan;
Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya tugas Tim Penguji Skripsi; dan
Kelujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Tanggal : 22 Agustus 2026



Tembusan:

1. Rektor UMB;
2. Wakil Rektor I, II, III, dan IV;
3. Bendahara UMB;
4. Dosen Pembimbing dan Penguji; dan
5. Mahasiswa ybs.

umb.ac.id
humas@umb.ac.id
0822-3546-1991

um bengkulu
um bengkulu
um bengkulu

um bengkulu
umb tv
Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

● Kampus I, Jl. Bali, Kampong Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
 ● info@umb.ac.id
 ● info@umb.ac.id

☎ (0736) 22765
 ☎ (0736) 26101

Lampiran : SK Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu
 Nomor : 546/KEP/DF.1/II.3.AU/C/2026
 Hal : Penetapan Dosen Penguji Skripsi Mahasiswa
 Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMB Semester Genap 20252 - T. A. 2024/ 2025

No.	Nama Mahasiswa/ NPM	Judul Skripsi	Waktu/ Tempat Ujian	Dewan Penguji		Ket.
				Jabatan	Nama Dewan Penguji	
1.	Tri Bayu Desinta/ 2288201019	Peran Orang Tua dalam Kegiatan Literasi Anak di Rumah Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu	Rabu, 26 Agustus 2026 Pukul 13.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Man Hakim, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Dr. Reni Kusmiarti, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2	Dra. Yanti Paulina, M.Pd.	
2.	Dwi Sarika / 2288201046	Karakter Tokoh Utama dalam Novel Tolisan Sastra karya Tenderlova	Rabu, 26 Agustus 2026 Pukul 13.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dra. Yanti Paulina, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.	
				Anggota Penguji 2	Man Hakim, M.Pd.	
3.	Lola Evriana / 2288201003	Psikologi Tokoh dalam Novel /an Bukan Anak Tengah Karya Amakraher	Rabu, 26 Agustus 2026 Pukul 13.00 WIB – Selesai Ruang Sidang Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dr. Ira Yuniati, M.Pd., M.H., M.M.	
				Anggota Penguji 1	Hafiz Gunawan. M.Pd.	
				Anggota Penguji 2	Dr. Elyusra, M.Pd.	

Ditentukan di : Bengkulu
 Pada tanggal : 22 Agustus 2026

 Dr. Sutopo, M.Si
 NIDN 19670615 199303 1 004

● [umb.ac.id](mailto:info@umb.ac.id)
 ● humas@umb.ac.id
 ● 0822-3946-1901

● [um bengkulu](#)
 ● [um bengkulu](#)
 ● [um bengkulu](#)

● [um bengkulu](#)
 ● [umb tv](#)
 ● Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Kampus I, Jl. Bait, Kampung Bait, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
Rfp-bIndonesia.umb.ac.id Rfp-bIndonesia@umb.ac.id

(0736) 22765
(0736) 26161

JURNAL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dwi Sartika
NPM : 2288201046
Semester : 8
Dosen Pembimbing : Man Hakim, M.Pd
Judul Skripsi : Karakter Tokoh Utama dalam Novel
Tulisan Sastra Kaya Tenderlova

NO.	HARI/ TANGGAL	BIMBINGAN KE-	POKOK BAHASAN/ MATERI BIMBINGAN	CATATAN PEMBIMBING	PARAF
1	Juin / 15 Des 2025	I	Bimbingan mencari landasan teori	Cari teori yang relevan dengan penelitian	<i>[Signature]</i>
2	Rabu / 17 Des 2025	II	Bimbingan bab I dan II	Perbaiki teori yang digunakan pada bab II dan bagian bab I	<i>[Signature]</i>
3	Jumat / 19 Des 2025	III	Bimbingan bab I dan II	Tambahan Teori Tokol dan karakter	<i>[Signature]</i>
4	Juin / 26 Des 2025	IV	Bimbingan bab II	Perbaiki lagi bagian bab II Teori antara konsepter	<i>[Signature]</i>
5	Juin / 05-01 2026	V	Bimbingan bab II	Perbaiki pendataan menjadi Pendataan pemeriksaan sastra	<i>[Signature]</i>
6	Juga / 06-01 2026	VI	Perbaikan bab I dan II	Teori bab I di landaskan ya samakan dengan Teori pada bab II	<i>[Signature]</i>
7	Kamis / 08-01 2026	VII	Perbaikan bab III	Perbaiki Taber dan EYO	<i>[Signature]</i>

8	Senin, 12-01-2026				
DST.					

Catatan:

1. Berita acara bimbingan ini dipegang oleh mahasiswa yang bersangkutan dan diisi pembimbing setiap kali bimbingan.
2. Berita acara bimbingan ini dilampirkan sewaktu Seminar Proposal Penelitian Skripsi.

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Dr. Ita Nurhayati, M.Pd., M.H., M.M.
NP 19920627 201710 2 131

Dosen Pembimbing,

Man Hakim, M.Pd
NP 196812231996101026

Bengkulu, Senin, 12 Januari 2026
Mahasiswa,

Dwi Sarika
NPM 2288201046



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Kampus 1, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
Rip-bndonesia.umb.ac.id | krip-bndonesia@umb.ac.id

(0736) 22765
(0736) 26161

JURNAL BIMBINGAN LAPORAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dwi Saritka : Dosen Pembimbing : Man Hakim, M.Pd
NPM : 2288201046 Judul Laporan Hasil Penelitian Skripsi : Karakter Tokoh Utama dalam Novel Tulsan Sastra
karya Tenderlova
Semester : 8

NO.	HARI/ TANGGAL	BIMBINGAN KE -	POKOK BAHASAN/ MATERI BIMBINGAN	CATATAN PEMBIMBING	PARAF
1	Senin / 21-09 2024	I	Hasil Penelitian	Perbaikan teori dasar & rumusan pada bab II	A.
2	Jumat / 26-09 2024	II	Hasil Penelitian	Perbaikan tabel	A.
3	Selasa / 28-09 2024	III	Hasil Penelitian	Perbaikan referensi pada kesimpulan tokoh	A.
4	Kamis / 30-09 2024	IV	Hasil Penelitian	Perbaikan data tabel	A.
5	Jena / 03-08 2026	V	Hasil Penelitian	Perbaikan kesimpulan	A.
6	Kamis, 06-08-2024	VI	Hasil Penelitian	Kor. lris	A.
7					
8					

DST.					

Catatan:

1. Berita acara bimbingan ini dipegang oleh mahasiswa yang bersangkutan dan diisi pembimbing setiap kali bimbingan.
2. Berita acara bimbingan ini dilampirkan sewaktu Seminar Laporan Hasil Penelitian Skripsi.
3. Mahasiswa WAIB melakukan minimal 6 kali bimbingan dengan Pembimbing

Mengetahui
Ketua Program Studi,


Dr. Ita Yuniat, M.Pd., M.H., M.M.
NP 19920627.201710 2 131

Dosen Pembimbing,


Man Hakim, M.Pd
NP 196812231996101026

Bengkulu, kamis 06 agustus 2026
Mahasiswa,


Dwi Sartika
NPM 2288201046

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa

: Dwi Sartika

NPM

: 2288201046

Semester

: 8

Dosen Pembimbing

: Man Hakim, M.Pd

Judul Skripsi

: Karakter Tokoh Utama dalam Novel
Tulisan Sastra Karya Tenderlova

NO.	HARI/ TANGGAL	BIMBINGAN KE -	POKOK BAHASAN/ MATERI BIMBINGAN	CATATAN PEMBIMBING	PARAF
1	Jasa, 18-08-2024			Perbaiki KesimPuan	f
2	Retu, 19-08-2024			Perbaiki EYO	af
3	Kami, 20-08-2024			Kesimpulan dan teori	q.
4	Jamil, 21-08-2024		Me. I - U	Rec. Lpni	q.
5					
6					
7					

8				
DST.				

Catatan:

1. Berita acara bimbingan ini dipegang oleh mahasiswa yang bersangkutan dan diisi pembimbing setiap kali bimbingan.
2. Berita acara bimbingan ini diampirkan sewaktu mendaftar Ujian Skripsi.
3. Mahasiswa **WAJIB** melakukan minimal 4 kali bimbingan dengan Pembimbing

Mengelahi
Ketua Program Studi,

Dr. Ka Yuliai, M.Pd, M.H., M.M.
NP 19920827 201710 2 131

Dosen Pembimbing,

Man Hakim, M.Pd
NP 196812231996101026

Bengkulu, 21 Agustus 2026
Mahasiswa,

Dwi Sartika
NPM 2288201045

Rincian Bimbingan Umumnya:

1. Review hasil seminar (Bab IV dan pembahasan)
2. Kesiapan dan awal sampai akhir.
3. Perbaikan dan penyempurnaan, dan
4. Finalisasi skripsi dan persiapan ujian.

RIWAYAT HIDUP



Dwi Sartika adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Pasar Baru tanggal 01 Juli 2004. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Karmawan dan ibu Tasmawati. Adapun pendidikan formal yang pernah penulis tempuh yaitu lulusan SD Negeri 55 Pasar baru. Kec. Seginim Kab. Bengkulu Selatan Tahun 2011 – 2016, lulusan SMP Negeri 07 Pasar Baru Kec. Seginim Kab. Bengkulu Selatan 2016 – 2019, SMA Negeri 07 Kota Agung Kec. Seginim Kab. Bengkulu Selatan Tahun 2019 – 2022 dan melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2022. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang sudah terlibat dalam menjalankan penyusunan skripsi. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing yaitu Bapak Man Hakim, M.Pd.

